

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA  
SAHAM PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen**

**Disusun Oleh :**

**ADI TURSILO**

**NIM: 017982361**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA**

**2013**

**ABSTRACT*****Determinant of Stock Price of Indonesian Listed Banking Companies*****Adi Tursilo****Universitas Terbuka  
adi.tursilo@gmail.com**

*The objectives of this research to analyze the influence of Earning per Share (EPS), Operational Efficiency (BOPO) ratio, Price Earning Ratio (PER), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER), which is as a proxy for Banking Firms Values, toward stock price (SP). The population used in this research is listed banking firms on BEI covering period of 2008 and 2012. After applying purposive sampling method, the number of valid sample finally used in this study is 26 Banking Firms.*

*The result of this research indicates that EPS and BOPO ratio are the two dominant factors in explicating the SP. The study finds that EPS is positively significant to the SP, while BOPO is negatively significant to the SP. The study also find that PER and LDR have association but not significant to the SP. The variable of CAR and DER are negatively significant to the SP.*

**Keywords:**

*Stock Price, CAR, PER, DER, ROA, Operational Efficiency, Firms' Value.*

**ABSTRAK**

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adi Tursilo

Universitas Terbuka  
adi.tursilo@gmail.com

**Kata Kunci:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Price Earning Ratio* (PER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi nilai perusahaan terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008 s.d. 2012. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive* dengan sampel akhir sebanyak 26 bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS dan BOPO merupakan 2 variabel yang paling dominan dalam menjelaskan harga saham. Variabel EPS berpengaruh secara positif terhadap harga saham sementara variabel BOPO berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa variabel PER dan LDR memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel CAR dan DER menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap harga saham.

**Kata Kunci:**

Harga Saham, CAR, PER, DER, ROA, BOPO, Nilai Perusahaan

UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI: MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

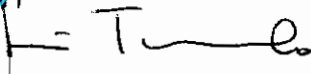
TAPM yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 22 Januari 2014

Yang Menyatakan



  
(Adi Tursilo)  
NIM 017982361

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**


Nama : Adi Tursilo  
 NIM : 017982361  
 Program Studi : Manajemen  
 Judul Tesis : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA  
 SAHAM PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK  
 INDONESIA (BEI)

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pasca Sarjana,  
 Program Studi Manajemen, Universitas Terbuka pada:

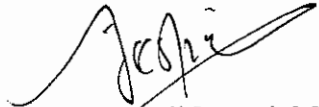
Hari/Tanggal : Minggu, 22 Desember 2013  
 Waktu : 13.30 – 15.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS  
 Ketua Komisi Penguji :

  
 Drs. Boedhi Oetoyo, MA  
 NIP.195804101986031001

Penguji Ahli :

  
 Dr. Ety Puji Lestari, M.Si  
 NIP. 197404162002122001

Pembimbing I :

  
 Dr. Rico Rizal Budidarmo, SE, MBA  
 NIP. 0811176444

Pembimbing II :

  
 Dr. Tubagus Ismail, SE, MM, Ak.  
 NIP. 197312302001121001

## LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul Tesis : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Penyusun TAPM : Adi Tursilo  
 NIM : 017982361  
 Program Studi : Manajemen  
 Hari/Tanggal : Minggu, 22 Desember 2013

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Rico Rizal Budidarmo, SE, MBA  
 NIP. 0811176444

Pembimbing II,



Dr. Tubagus Ismail, SE, MM, Ak.  
 NIP. 197312302001121001

Mengetahui:

Ketua Bidang Ilmu/  
 Program Magister Manajemen,

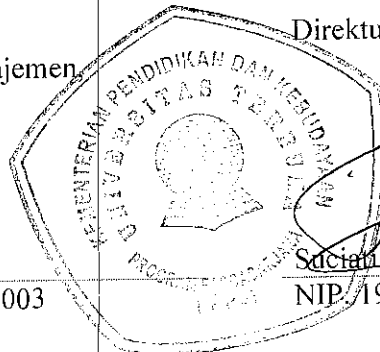


Maya Maria, SE, MM  
 NIP. 197205011999032003

Direktur Program Pasca Sarjana,



Sociati, M.Sc., Ph.D  
 NIP. 195202131985032001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
2. Kepala UPBJJ-UT Bogor selaku penyelenggara Program Pascasarjana;
3. Dr. Rico Rizal Budidarmo, SE, MBA selaku Pembimbing I;
4. Dr. Tubagus Ismail, SE, MM, Ak. Selaku Pembimbing II.

Bogor, 22 Desember 2013

Penulis,  
Adi Tursilo

## DAFTAR ISI

<i>Abstract</i> .....	i
Lembar Persetujuan .....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Daftar Grafik/Gambar .....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Masalah Penelitian .....	7
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Bank .....	14
1. Unsur-unsur manajemen bank .....	15
2. Risiko perbankan .....	16
3. Kewajiban penyediaan modal minimum bank umum .....	19
B. Saham dan Harga Saham .....	21
C. Nilai Perusahaan .....	23
1. Rasio likuiditas ( <i>Liquidity Ratios</i> ) .....	25
2. Rasio Aktivitas ( <i>Activity Ratios</i> ) .....	26
3. Rasio rentabilitas Profitabilitas ( <i>Profitability Ratios</i> ) .....	26
4. Rasio <i>Leverage</i> .....	27
5. Rasio Pasar ( <i>Market Ratios</i> ) .....	29



D. Investasi .....	29
E. Penelitian Terdahulu .....	31
F. Kerangka Pemikiran .....	32
G. Perumusan Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
B. Jenis Data Penelitian .....	41
C. Instrumen Penelitian .....	44
D. Variabel Penelitian .....	45
E. Definisi Operasional .....	46
F. Model Penelitian .....	50
G. Analisis Data .....	51
1. Uji Normalitas .....	52
2. Uji Multikolinieritas .....	53
3. Uji Heteroskedastisitas .....	54
4. Uji Autokorelasi .....	55
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Statistik Deskriptif .....	57
B. Uji Asumsi Klasik .....	65
1. Uji normalitas .....	65
2. Uji Multikolinieritas .....	66
3. Uji Heteroskedastisitas .....	67
4. Uji Autokorelasi .....	68
C. Pengujian Hipotesis .....	69
1. Model regresi .....	72
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	74
3. Uji-t ( <i>t-test</i> ) .....	75
4. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) .....	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan .....	89

B. Saran.....	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**DAFTAR GAMBAR/GRAFIK**

Grafik 1.1 Pergerakan Harga Saham Infobank15.....	1
Gambar 2.1 Investasi langsung dan investasi tidak langsung.....	31
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Dinamika Rasio Keuangan.....	65
Grafik 4.1 Uji Normalitas.....	66

UNIVERSITAS TERBUKA

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Perbankan .....	2
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel.....	43
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Variabel dan Definisi Operasional .....	50
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4.2 Nilai variabel tertinggi dan terendah.....	67
Tabel 4.2 Koefisien Korelasi antar Variabel Bebas .....	66
Tabel 4.3 Hasil Uji White .....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji LM.....	69
Tabel 4.5 Hasil Regresi Berganda.....	71
Table 4.6 Tabel t untuk Uji Hipotesis.....	76
Table 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis.....	80

UNIVERSITAS TERBUKA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel .....	98
Lampiran 2 Uji White ( <i>White Test</i> ) .....	99
Lampiran 3 Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	101
Lampiran 4 Hasil Uji Regresi ( <i>Regression Result</i> ) .....	102

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB I

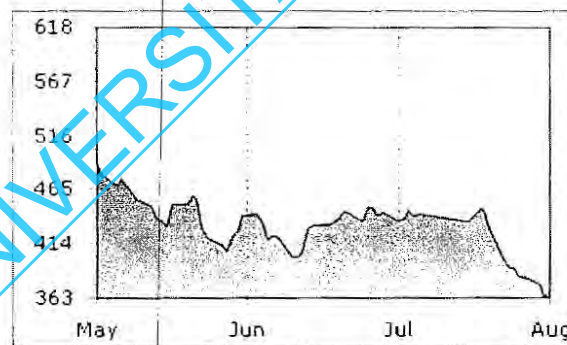
### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Akhir-akhir ini banyak para pemodal tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik berupa deviden maupun dari *capital gain*. Akan tetapi investasi dalam bentuk saham juga mempunyai resiko yang tinggi, salah satunya adalah adanya variasi harga saham (Anisma 2012).

Dalam kuartal kedua tahun 2013 ini, indeks infobank15 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham cenderung menurun sebagaimana dapat dilihat pada Grafik 1.1.

Grafik 1.1 Pergerakan Harga Saham infobank15



Sumber:

<http://www.idx.co.id/Beranda/InformasiPasar/IndeksPasar/tabid/110/IndexCode/INFOBANK15/IndexValue/0/language/id-ID/Default.aspx>

Perlu diketahui, seleksi atau kriteria untuk saham-saham bank yang masuk dalam indeks infobank15 meliputi kapitalisasi pasar, nilai perdagangan, frekuensi perdagangan, kinerja fundamental, GCG, dan pertimbangan lain yang relevan dengan

kondisi terkini bank ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)).

Berdasarkan data dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada tanggal 1 Maret 2013), terdapat 450 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia per 25 Oktober 2012 yang bergerak di berbagai sektor usaha. Dari jumlah tersebut, 28 perusahaan diantaranya adalah perusahaan yang bergerak di sektor lembaga keuangan subsektor bank. Daftar nama perusahaan yang ada dalam subsektor ini adalah sebagaimana tabel 1 berikut:

Tabel 1.1  
Daftar Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Emiten
1	BABP	Bank ICB Bumiputera
2	BAEK	Bank Ekonomi
3	BBCA	Bank BCA
4	BBKP	Bank Bukopin
5	BBNI	Bank BNI
6	BBRI	Bank BRI
7	BBTN	Bank BTN
8	BCIC	Bank Mutiara
9	BDMN	Bank Danamon
10	BEKS	Bank Eksekutif
11	BJBR	Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten
12	BKSW	Bank QMB Kesekawan
13	BMRI	Bank Mandiri
14	BNBA	Bank Bumi Artha
15	BNGA	Bank CIMB Niaga
16	BNII	BNII
17	BNLI	Bank Permata
18	BSIM	Bank Sinarmas
19	BSWD	Bank Swadaya
20	BTPN	Bank BTPN
21	BVIC	Bank Victoria Inter
22	INPC	Bank Artha Graha
23	MAYA	Bank Mayapada
24	MCOR	Bank Windu Kencana Inter



25	MEGA	Bank Mega
26	NISP	Bank NISP
27	PNBN	Bank Pan Indonesia
28	SDRA	Bank Saudara

Menurut Wijaya *et al.* (2012), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pihak-pihak pencari dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (surplus fund). Pasar modal memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif, dan instrument lainnya (Fahmi, 2012a). Bagi perusahaan, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi kegiatan usahanya sedangkan bagi masyarakat/investor, pasar modal merupakan sarana investasi. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapat dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Oleh karena itu, tujuan dari perusahaan-perusahaan masuk ke Bursa Efek Indonesia adalah untuk mendapatkan tambahan modal dari masyarakat luas.

Pendapatan investasi saham yang berupa *capital gain* akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga saham, sedangkan yang berupa dividen selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan eksternal perusahaan (Wijaya *et al.* 2012). Informasi tentang kinerja perusahaan (analisis fundamental) dapat diperoleh investor melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Berbagai pengumuman dapat mempengaruhi harga dari sekuritas (Wijaya *et al.* 2012), diantaranya (1) pengumuman yang berhubungan dengan laba (*earnings related announcements*) dan (2) pengumuman terkait dengan pendanaan (*financing announcement*) yang berhubungan dengan ekuitas, utang, sewa-guna, persetujuan *standby credit*. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur



bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Pemahaman tentang investasi bagi banyak pihak dirasa penting dewasa ini. Mereka yang memiliki dana untuk keperluan investasi perlu memahami secara mendalam sebelum menempatkan dananya pada perusahaan. Mereka cenderung menempatkan dana pada perusahaan-perusahaan dengan *profitable* tinggi. Investor memiliki harapan bahwa dengan mengeluarkan dana maka mereka akan memperoleh

imbang hasil yang sepadan dengan nilai investasinya. Tidak ada investor yang menginginkan kerugian atas investasinya, semua investor tentu menginginkan nilai investasi awal kembali sesegera mungkin dan memperoleh *margin* keuntungan yang besar. Tentunya proses pencarian keuntungan dengan melakukan investasi ini adalah sesuatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian (*prudent principle*).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode. Beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan dalam melakukan analisis fundamental adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover*. Khusus untuk lembaga keuangan, dalam rangka melakukan analisis fundamental perlu dipertimbangkan rasio-rasio keuangan CAMEL, yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earning Ability, Liquidity*. Rasio-rasio keuangan CAMEL merupakan faktor-faktor keuangan yang dipakai dasar menilai tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia (SK Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR, 30 April 1997) dan SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, 31 Mei 2004.

Laporan keuangan disajikan untuk kepentingan pengambilan keputusan bagi penggunanya. Bagi investor dan calon investor, laporan keuangan digunakan untuk menentukan keputusan investasi atau divestasi atas perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan, investor dapat memperoleh data mengenai *Earning Per Share* (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Price Earning Ratio* (PER), *Ratio on Activa* (ROA), *Financial Leverage* (FL), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio*



(CR), dan rasio-rasio lainnya. Namun demikian, perlu diketahui apakah minat masyarakat untuk menempatkan dananya pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan?

Rasio profitabilitas yakni EPS, PER dan ROA dapat dijadikan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER, selain itu PER memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per-lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan dalam input PER. Pada rasio EPS merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham, untuk mengetahui berapa keuntungan per-lembar saham yang dihasilkan perusahaan yang dihasilkan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Rasio ROA juga dapat digunakan karena dapat melihat seberapa efektivitas perusahaan didalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa EPS secara statistik berpengaruh positif terhadap harga saham (Priatinah, 2012). Hal ini berarti, semakin tinggi nilai EPS, diharapkan harga saham perusahaan tersebut juga semakin tinggi karena memberikan keuntungan potensial yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan rasio lain yang mempengaruhi harga saham, yaitu rasio BOPO yang berpengaruh negatif terhadap harga saham (Anisma, 2012). Jumlah variabel yang diteliti oleh peneliti sebelumnya baik Priatinah maupun Anisma cukup sedikit, yaitu hanya melihat dua variabel. Mestinya dengan hanya meneliti dua variabel dirasa belum cukup, tentunya masih banyak variabel lain yang mempengaruhi harga

saham. Dengan lebih banyak variabel yang dilihat diharapkan analisis yang dihasilkan akan lebih mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian ini dipakai tujuh variabel dan ini merupakan keunggulan dibandingkan penelitian terdahulu.

Sektor perbankan cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian karena ketatnya persaingan perbankan di Indonesia apalagi setelah adanya serbuan bank-bank asing. Masuknya produk *perbankan asing* menambah semarak persaingan usaha perbankan. Kondisi ini semakin menantang perbankan untuk tidak kalah dalam persaingan tersebut. Perbankan dituntut berbenah diri dan menyusun strategi supaya tetap eksis dan bahkan menjadi raja di kandang sendiri. Eksisnya perbankan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik keuangan perusahaan tentunya akan mempengaruhi minat para investor untuk bergabung dalam perusahaan tersebut, yang akhirnya mempengaruhi jumlah modal yang dapat diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)."**

## **B. Masalah Penelitian**

Penelitian harus diawali dengan perumusan masalah yang akan dibahas agar penelitian bersifat ilmiah. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* tahun 2008-2012.
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* tahun 2008-2012.

3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* tahun 2008-2012.
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* tahun 2008-2012.
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* tahun 2008-2012.
6. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* tahun 2008-2012.
7. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham baik secara sendiri maupun simultan pada Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* tahun 2008-2012.
8. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham secara bersama-sama pada Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* tahun 2008-2012.

### C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup tertentu agar penelitian menjadi efektif, meyakinkan, dan ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan batasan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Selain itu, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh nilai perusahaan yang mencakup EPS, BOPO *Ratio*, PER, CAR, LDR, ROA, dan DER terhadap harga saham perusahaan perbankan tersebut.



#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan oleh seorang peneliti tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa kinerja perusahaan mempengaruhi tingkat harga saham. Setiap investor tentu menginginkan keuntungan untuk setiap keputusan investasi yang telah dibuat. Keuntungan ini diukur dari setiap *cost* yang dikeluarkan dibanding dengan *return* yang akan diterima. Setiap keputusan investasi terbaik tentu didasari oleh berbagai pertimbangan melalui analisis mendalam. Analisis ini dibuat dengan berdasarkan pada informasi-informasi yang diterima oleh investor. Perusahaan menyajikan informasi tentang perusahaannya dengan menggunakan berbagai media, salah satunya laporan keuangan. Instrumen laporan keuangan bisa dijadikan dasar analisis bagi investor sebelum mengambil keputusan investasinya, apakah mau melakukan investasi atau tidak. Laporan keuangan merupakan instrumen yang telah umum digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, perlu pemahaman mengenai apakah instrumen laporan keuangan bisa dijadikan dasar yang memadai bagi investor untuk menentukan keputusan investasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban tersebut.

Secara detail, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* periode 2008-2012.
2. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* periode 2008-2012.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham

Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* periode 2008-2012.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* periode 2008-2012.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* periode 2008-2012.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* periode 2008-2012.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* periode 2008-2012.
8. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Perbankan* periode 2008-2012.

Sementara itu, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih untuk ilmu pengetahuan khususnya di bidang Keuangan Perusahaan.
2. Bagi Praktisi  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

### 3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga sahamnya. Selain itu, bisa juga sebagai bahan informasi terkait usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan jalan keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan, terutama terkait dengan pendanaan dengan saham (*stock issue*).

### 4. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

### 5. Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

## E. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan dari keseluruhan penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari



penelitian. dari penelitian ini. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai Bank, terutama terkait dengan unsur-unsur manajemen bank, risiko perbankan, dan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan mengenai saham dan Harga Saham, Nilai Perusahaan Perbankan, dan Investasi. Bab ini juga akan menyajikan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas. Selain itu, bab ini juga akan menyajikan rumusan hipotesis dari penelitian ini.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini secara khusus menjabarkan metodologi penelitian yang mencakup metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan model penelitian. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan mengenai analisis data, dan metodologi pengujian hipotesis yang akan ditempuh, program komputer yang akan digunakan, dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini.

### BAB IV DATA AND ANALISIS

Evaluasi umum atas data penelitian akan disajikan dalam bab ini. Selain itu, bab ini juga akan menjabarkan pengujian hipotesis yang dilakukan. Selanjutnya, bab ini juga akan menyajikan analisis pengaruh nilai perusahaan perbankan terhadap harga saham perbankan.

### BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup ini, hasil pengujian pada bab sebelumnya akan disajikan dalam beberapa simpulan. Selain itu, bab ini juga akan

menyajikan beberapa saran atau rekomendasi bagi beberapa pihak yang berhubungan hasil penelitian ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Bank

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Bank menerapkan strategi dalam menghimpun dananya dengan memeberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan kepada nasabahnya, baik berupa bunga, bagi hasil, hadiah undian, dsb. Dengan demikian, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit. Perjanjian kredit dilakukan antara nasabah peminjam dana sebagai debitur dan bank sebagai kreditur, dengan dasar kepercayaan dari kreditur bahwa debitur akan mengembalikan prestasi pada satu waktu tertentu.

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu menerapkan strategi-strategi untuk menghimpun dana. Pengertian strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan bagi nasabahnya. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga untuk bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil untuk bank yang berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, bank juga kadang memberikan hadiah undian atau balas jasa lainnya yang semakin beragam tentunya akan menambah minat masyarakat untuk menanamkan dananya.

Berbagai perkembangan positif sektor perbankan sejak dilaksanakannya program stabilisasi tampak pada pemberian kredit yang mulai meningkat dan adanya inovasi berbagai produk perbankan. Namun begitu, sector perbankan sampai saat ini masih belum mampu berperan secara optimal dalam perekonomian. Dalam hal ini, industry perbankan belum memiliki kemampuan dan permodalan yang cukup untuk mendukung tingkat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan (Wardiah, 2013, 72).

#### 1. Unsur-unsur manajemen bank

Bank perlu melakukan manajemen secara sehat agar bisa berperan secara maksimal dalam perekonomian. Pandia (2012, 3) mengemukakan unsur-unsur manajemen bank yang sehat, yaitu:

##### a. Likuiditas terpelihara dengan baik.

Bank harus mampu mengatur penggunaan/penyaluran dananya dengan cara sedemikian rupa sehingga jika para deposan melakukan penarikan tidak akan mengganggu likuiditas bank.

##### b. Alokasi dana secara adil, sehat, dan menguntungkan.

Pengalokasian dana tidak boleh hanya kepada pemohon golongan ekonomi kuat atau lemah saja. Selain itu, pemberian kredit juga harus seimbang dalam tingkat bunga kredit. Untuk itu, bank sentral menetapkan adanya Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

##### c. Menyediakan jasa-jasa bank lainnya.

Bank menyediakan jasa-jasa lain yang dibutuhkan masyarakat, misalnya: kiriman uang, *Safe Deposit Box*, *Inkaso*, Bank Garansi, dll.

##### d. Pelayanan harus menyenangkan.



Pelayanan nasabah dalam perbankan memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pelayanan bank harus cepat, tepat, akurat, aman, dan ramah.

Pandia (2012, 8-9) membagi sumber dana bank menjadi dua, yaitu sumber dana dari pihak pertama, pihak kedua, dan pihak ketiga. Sumber dana dari pihak pertama adalah dari pemilik bank atau para pemegang saham. Saham ini terdiri dari saham pendiri dan saham dari pemegang saham publik yang telah membeli di bursa saham jika bank tersebut telah *go public*. Sumber dana dari pihak kedua adalah dana yang diperoleh dari pinjaman pihak luar seperti *call money* yakni pinjaman antar bank yang hanya semalam atau beberapa hari saja. Dana ini relatif mahal. Sumber dana dari pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), deposito (*time deposit*). Dana ini bisa mencapai 80% sampai 90% dari total dana yang dikelola oleh suatu bank.

## 2. Risiko Perbankan

Risiko dan bank adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tanpa adanya keberanian untuk mengambil risiko maka tidak akan pernah ada bank, dalam artian bahwa bank muncul karena keberanian untuk berisiko dan bahkan bank mampu bertahan karena berani mengambil risiko. Namun jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

Bank Indonesia meminta kepada bank umum untuk mengatur risiko – risiko dalam suatu struktur manajemen yang terintegrasi, membangun sistem dan struktur manajemen yang dibutuhkan dalam mencapai manajemen yang terintegrasi tersebut. Peraturan tentang manajemen risiko perbankan dari Bank Indonesia adalah;

- a. PBI No 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Untuk Bank Umum;
- b. PBI No. 7/25/PBI/2005 tertanggal bulan Agustus 2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum;
- c. PBI No. 11/19/PBI 2009 Tertanggal 4 Juni 2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum

Bank Indonesia melalui PBI 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, menjelaskan definisi risiko-risiko yang harus dihadapi Bank dalam aktivitas bisnisnya, walaupun mengadopsi Basel II namun terdapat perbedaan mengenai definisi tersebut. Adapun jenis risiko yang wajib dikelola bank adalah:

- a. risiko kredit

Risiko kredit diartikan sebagai Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya (PBI) atau Risiko kerugian yang berhubungan dengan kemungkinan bahwa suatu *Counterparty* akan gagal untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo (Basel II).

- b. risiko pasar

Risiko yang muncul yang disebabkan oleh adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan bank. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar serta termasuk perubahan harga option. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasuri dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana, dan



kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

c. risiko operasional.

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank, seperti kegiatan perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia.

d. risiko likuiditas

Risiko yang antara lain disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas dikategorikan menjadi:

- 1) Risiko Likuiditas Pasar yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan Offsetting posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau gangguan pasar (market disruption)
- 2) Risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

e. risiko hukum

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan oleh adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

f. risiko reputasi

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.

g. risiko stratejik.

Risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

h. risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Didalam prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait dengan peraturan perundang-undangan seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan KPMM, KAP, PPAP, BMPK. Risiko Pasar terkait dengan Posisi Devisa Neto (PDN), risiko strategik terkait dengan ketentuan rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT) Bank dan risiko lainnya yang terkait dengan ketentuan tertentu

3. Kewajiban penyediaan modal minimum bank umum

Sejalan dengan upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat, mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, perhitungan kecukupan modal Bank disesuaikan dengan standar internasional yang berlaku. Selain itu, diperlukan alokasi sejumlah modal kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri untuk ditempatkan ke dalam instrumen keuangan tertentu untuk mengantisipasi dinamika perekonomian dan sistem keuangan global.

Penyediaan modal minimum bagi bank umum diatur dalam Peraturan Bank



Indonesia Nomor 14/ 18 /PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Pokok-pokok hal yang diatur dalam peraturan tersebut adalah:

a. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, sehingga tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian dari risiko kredit, risiko pasar, dan operasional, melainkan juga risiko-risiko lainnya seperti risiko likuiditas dan risiko lain yang material. Penyediaan modal minimum sesuai profil risiko ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- 1) 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- 2) 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- 3) 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- 4) 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5;

Penetapan peringkat faktor profil risiko mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum.

- b. Untuk menghitung modal minimum sesuai profil risiko, Bank wajib memiliki *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), yang mencakup (i) pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; (ii) Penilaian Kecukupan Permodalan; (iii) Pemantauan dan Pelaporan; (iv) Pengendalian Internal.
- c. Bank Indonesia akan melakukan kaji ulang terhadap ICAAP atau disebut *Supervisory Review and Evaluation Process* (SREP).

- d. Perhitungan modal minimum sesuai profil risiko untuk pertama kali dilakukan untuk posisi Maret 2013 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Desember 2012.
- e. Kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA)* Minimum sebesar 8% dari total kewajiban bank pada setiap bulan dan paling sedikit sebesar Rp1 triliun.
- f. Perhitungan CEMA minimum dilakukan setiap bulan dan wajib dipenuhi paling lambat tanggal 6 bulan berikutnya.
- g. Aset keuangan yang dapat diperhitungkan dalam CEMA adalah (i) Surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia; (ii) Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank lain yang berbadan hukum Indonesia, dan (iii) Surat berharga yang diterbitkan oleh korporasi berbadan hukum Indonesia, yang memenuhi kriteria tertentu.
- h. Kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi CEMA minimum sebesar 8% dari total kewajiban bank paling lambat pada posisi bulan Juni 2013.
- i. Apabila CEMA minimum lebih kecil dari Rp1 triliun maka kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi CEMA minimum sebesar Rp1 triliun paling lambat pada posisi bulan Desember 2017.

## **B. Saham dan Harga Saham**

Salah satu tujuan perusahaan melakukan ekspansi usaha adalah mendapatkan tambahan dana dan memperkenalkan perusahaan kepada publik secara lebih transparan

dan bertanggungjawab. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dilakukan melalui keputusan *go public*. *Go public* berarti perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka.

Fahmi (2012a, 81) mengemukakan pengertian saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual

Pada saat perusahaan menjual saham, perusahaan mempunyai kewajiban untuk membagikan dividen sedangkan dengan meminjam dari pihak lain akan menimbulkan biaya tersendiri (*interest*). Pada saat menjual saham artinya perusahaan tersebut membagi kepemilikan dengan pihak lain. Apabila perusahaan tersebut ingin sahamnya terdaftar di pasar modal, maka perusahaan tersebut harus melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sehingga para investor dapat menanamkan modalnya di pasar modal tersebut.

Saham menarik bagi investor karena berbagai alasan. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar (*capital gains*) yang relatif cepat. Sementara bagi investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa deviden.

1. Dividen

Dividen adalah suatu keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham yang biasanya dibagikan setiap setahun sekali.

2. *Capital Gains*



Capital gains adalah suatu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual harga beli saham. Apabila harga jualnya tinggi maka investor mendapat keuntungan dan jika harga jual rendah maka investor mengalami kerugian (Capital Loss) (Widiatmodjo, 2004: 42).

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menjadi faktor penyebab fluktuasi harga saham (Fahmi, 2012a, 87), yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi;
2. Kebijakan ekspansi perusahaan;
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba;
4. Adanya tindak pidana yang melibatkan direksi atau komisaris perusahaan dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan;
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan;
6. Risiko sistematis;
7. Efek psikologi pasar.

### C. Nilai Perusahaan

Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat perusahaan tersebut. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, yaitu berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta laporan lain yang mendukung penilaian *financial performance* tersebut.

Laporan keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan merupakan gambaran

yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, investor melakukan penelitian untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak. Jika informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak likuid maka ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menunjukkan kecenderungan tidak sehat lagi dan membutuhkan dana untuk membantunya mencapai likuiditas kembali.

Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja keuangan yang tersedia dengan mengukur laba (*earning*) dan komponennya. Menurut Leopold dan John (dalam Fahmi 2012a, 29), *financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derives estimates and inferences useful in business decisions.*

Fahmi (2012b, 2) memberikan pengertian kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Seorang calon investor harus memahami bagaimana mengetahui kinerja suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Ada 5 tahap dalam melakukan analisis kinerja secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan
3. Membandingkan perhitungan dengan perusahaan-perusahaan lain
4. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap hasil perhitungan
5. Menemukan solusi pemecahan masalah (keputusan)

Rasio keuangan sangat penting digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Secara jangka panjang, rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.

Penggolongan rasio keuangan menurut Fahmi (2012a, 59-70) adalah:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *net working capital ratio*.

Adapun rumus untuk memperoleh rasio-rasio tersebut adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Net working capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

*Current ratio* merupakan jumlah setiap utang lancar yang dijamin dengan aktiva lancar. Menurut Bambang Riyanto, sebagaimana dalam Fahmi (2012b), tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:

- a. dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*);
- b. dengan aktiva lancar (*current assets*) tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar (*current liabilities*);
- c. dengan mengurangi secara bersama-sama jumlah utang lancar (*current liabilities*) dan aktiva lancar (*current assets*).



Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Menurut Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston, dalam Fahmi (2012b), rasio lancar yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan:

- a. adanya penimbunan kas;
  - b. terlalu banyak piutang tak tertagih;
  - c. penumpukan persediaan;
  - d. rendahnya pinjaman jangka pendek
2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio ini secara umum terdiri dari 4 rasio (Fahmi 2012b), yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *total asset turnover* (perputaran total asset). Berikut ini adalah rumus untuk memperoleh rasio-rasio tersebut.

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini terdiri dari *gross profit margin*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dsb.

Hubungan antara *return on asset* dan *share holder equity* ada dua ukuran, yakni *Return On Asset (ROA)* yang biasanya juga disebut *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Asset (ROA)* dalam hal ini lebih memfokuskan

kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sementara *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi 2005).

ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset (Pandia, 2012, 71). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan perusahaan yang bersangkutan. Sementara ROE adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal perusahaan (Pandia, 2012, 71). ROE merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan penghasilan berupa laba bersih.

Investor melakukan analisis profitabilitas dengan tujuan tertentu. Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Setiap perusahaan tentu berorientasi pada keuntungan atau *profit* yang diraih oleh perusahaan tersebut. Analisis profitabilitas yang diimplementasikan dengan *profitability ratio*, disebut juga *operating ratio*. Dalam *operating ratio* tersebut, terdapat dua tipe rasio yaitu *margin on sale* dan *return on asset* (Shapiro 1992). *Profit margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan, yaitu meliputi *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*.

#### 4. Rasio *Leverage*

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini mencakup rasio *debt to total asset*, *debt to total equity*, dsb. Rasio *leverage* ini disebut juga rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan



perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

*Debt to total asset* menekankan pentingnya pendanaan perusahaan dengan menggunakan utang. Rasio ini juga menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang berasal dari utang. *Debt to total equity* menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Rasio *leverage* secara umum ada 5 (lima) yaitu *debt to total asset*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow coverage* (Fahmi 2012b).

Rumus *debt to total assets* adalah:

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sementara rumus *debt to equity ratio* adalah

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Rumus *times interest earned* adalah:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

Dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami adalah tidak adanya batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan. Namun begitu, untuk lebih bersifat konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang melebihi 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko (Fahmi 2012b).

Nilai *debt to total assets* dan *debt to equity ratio* semakin rendah semakin baik karena merupakan indikasi aman bagi kreditor saat perusahaan dilikuidasi. Sedangkan untuk *times interest earned*, semakin besar nilainya semakin bagus karena menunjukkan

semakin besar porsi *earning* dibandingkan dengan beban bunga yang ditanggung perusahaan.

#### 5. Rasio Pasar (*Market Ratios*)

Rasio ini menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan. Rasio ini mencakup *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, dsb.

EPS adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini merupakan salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengevaluasi saham, selain PER. EPS sering digunakan perusahaan untuk menentukan berapa jumlah dividen yang akan dibagikan bagi para pemegang saham. PER adalah perbandingan antara harga saham dengan EPS. Dengan mengetahui PER suatu perusahaan, kita dapat menentukan apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak.

#### D. Investasi

Menurut Abdul Halim (2005) dalam Fahmi (2012a, 3), investasi adalah merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Proses pencarian keuntungan ini adalah sesuatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian (*prudent principle*).

Dalam perekonomian modern, investasi didominasi oleh jenis investasi keuangan (*financial investment*) daripada investasi nyata (*real investment*). Salah satu jenis investasi keuangan adalah investasi pada saham. Sebagaimana telah diuraikan

sebelumnya, investor melakukan investasi saham didasari oleh 2 tujuan, yaitu memperoleh deviden dan memperoleh *capital gains*.

Untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi dalam suatu keputusan investasi maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan oleh investor. Fahmi (2012a, 4) mengemukakan tujuan investasi yang hendak dicapai adalah:

1. terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut;
2. terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*);
3. terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham;
4. turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Bagi setiap orang yang memiliki kelebihan dana dan ingin melakukan investasi maka ia dapat memilih dan memutuskan tipe aktiva keuangan seperti apa yang akan dipilihnya. Dalam hal ini, terdapat 2 tipe investasi yang dapat dipilih, yaitu:

1. *Direct Investment*

*Direct Investment* (investasi langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya. Contoh dari investasi langsung adalah investasi pada tabungan, deposito, investasi saham, investasi obligasi, dsb.

2. *Indirect Investment*

*Indirect Investment* (investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara



langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja. Mereka yang melakukan kebijakan investasi tidak langsung ini umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan. Mereka biasanya membeli saham dan obligasi melalui perusahaan investasi atau melalui perantara (*agent*). Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

Investasi langsung dan tidak langsung dapat pula dipahami dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Investasi langsung dan investasi tidak langsung

Sumber: Jogiyanto (2008) dalam Fahmi (2012a)

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa peneliti, antara lain:

1. Setiawan, A. dan Tjun, L.T. (2010) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Data yang digunakan adalah laporan keuangan *audited* tahun 2007-2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Earning per Share* (EPS) dan *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

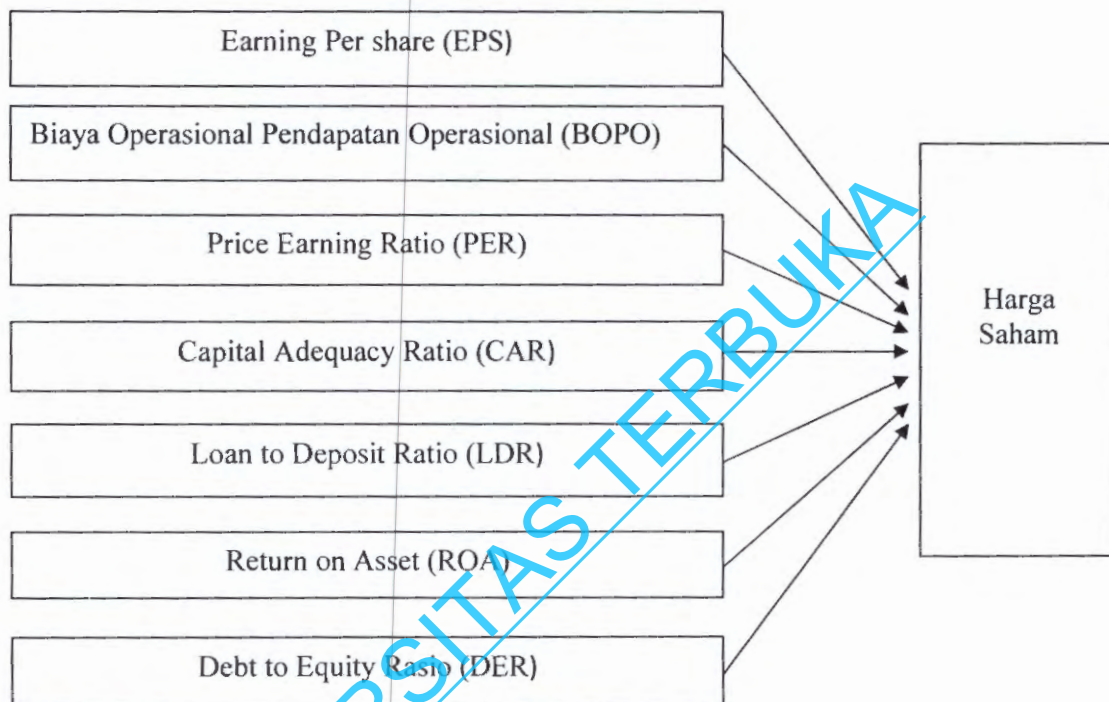
2. Deitiana (2011) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham”. Data yang digunakan adalah data perusahaan LQ 45 tahun 2004-2008. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara statistik terhadap harga saham, sementara likuiditas, pertumbuhan, dan dividen tidak berpengaruh secara statistik terhadap harga saham.
3. Priatinah (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividend per Share* (DPS) terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2008-2010”. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Return on Investment, (2) Earning per Share, dan (3) Dividen per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4. Anisma, Yuneita (2012) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* di BEI selama periode 2006-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan BOPO berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah bahwa nilai perusahaan, yang tercermin dalam EPS, NPL *Ratio*, PER, CAR, LDR, ROA, dan DER akan

mempengaruhi harga saham perbankan. Gambar kerangka pemikiran ini disajikan dalam Gambar 2.2 berikut ini:

Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran



## G. Perumusan Hipotesis

### 1. *Earning per Share* (EPS)

EPS adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya. Rasio ini dipilih sebagai proksi *earning* dibandingkan dengan *earning before interest and tax* (EBIT), *earning before tax* (EBT), dan EAT (*earning after tax*) karena rasio ini memasukan unsur jumlah lembar saham dalam formulasi sehingga relatif lebih relevan jika dikaitkan dengan respon pasar saham (Wijaya *et al.* 2012).

Rasio ini sering digunakan untuk melihat bagaimana kondisi perolehan



keuntungan yang potensial dari perusahaan apabila menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai EPS, diharapkan harga saham perusahaan tersebut juga semakin tinggi karena memberikan keuntungan potensial yang lebih tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa EPS secara statistik berpengaruh positif terhadap harga saham (Priatinah, 2012). Dengan demikian, hipotesis 1 dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

## 2. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Peter Drucker, sebagaimana dalam Hanafi (1999), menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumber daya. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya secara tepat guna (Mawardi, 2005). Efisiensi akan lebih jelas jika dikaitkan dengan konsep perbandingan *output* dengan *input*. *Output* merupakan hasil suatu organisasi, sementara *input* merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output* tersebut. Dalam kasus perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan *stakeholders*.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Suatu bank akan semakin efisien bila nilai rasio ini semakin kecil. Rasio ini digunakan sebagai proksi komponen manajemen dalam CAMEL dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. penggunaan kuesioner penilaian aspek manajemen bank tidak mungkin dilakukan



karena menyangkut rahasia bank;

- b. Rasio ini dapat mewakili substansi dari aspek manajemen yang dinilai.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham (Anisma, 2012). Dengan demikian, hipotesis 2 dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : BOPO *Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

### 3. *Price Earning Ratio* (PER)

Bagi para investor, semakin rendah PER maka akan semakin menguntungkan karena investor mengeluarkan uang lebih sedikit untuk mendapatkan hasil (*earning*) yang lebih besar. Untuk perusahaan yang memiliki EPS tinggi sementara harga saham yang rendah (*undervalued*) akan lebih menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

PER juga merupakan angka psikologis bagi investor dimana PER yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan PER tinggi. PER rendah ini disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat *return*-nya lebih baik dan *payback period*-nya lebih singkat lagi. PER yang kecil merupakan salah satu pertimbangan utama bagi value investing di samping faktor-faktor lainnya.

Dengan demikian, hipotesis 3 dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : PER berpengaruh negatif terhadap harga saham

### 4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau

perdagangan surat-surat berharga. Dengan demikian, CAR merupakan jumlah *equity* yang diklasifikasikan terhadap kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan operasi perbankan untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Semakin besar nilai CAR, maka kemampuan bank dalam menghasilkan permodalan juga semakin besar. Dengan demikian, perusahaan akan dianggap menguntungkan bagi investor. Dengan banyaknya investor yang menginginkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan maka harga saham akan naik. Oleh karena itu, hipotesis 4 dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap harga saham

#### 5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pada saat ini maupun di masa yang akan datang, ketersediaan dana dan sumber dana bank merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. LDR merupakan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Menurut Dendawijaya (2000) dalam Wardiah (2013, 298), LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula likuiditas bank.

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diprosikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana



pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

Tujuan penting dari perhitungan LDR ini adalah mengetahui dan menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Suatu bank yang sehat akan memiliki LDR yang cenderung rendah. Hal ini mengakibatkan permintaan saham bank tersebut tinggi sehingga harga saham akan naik.

Bank Indonesia menetapkan standar untuk rasio LDR ini, yaitu berada pada tingkat 80% hingga 110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio LDR 70% berarti 30% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank,

sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Setiawan, A. dan Tjun, L.T. ,2010). Oleh karena itu, hipotesis 5 dirumuskan sebagai berikut:

$H_5$  : LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham

#### 6. *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian asset dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

Semakin besar nilai ROA, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan assetnya juga semakin besar. Dengan demikian, perusahaan akan dianggap menguntungkan bagi investor. Dengan banyaknya investor yang menginginkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan maka harga saham akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan harga saham. Penelitian tersebut juga didukung oleh Anisma (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis 6 dirumuskan sebagai berikut:

$H_6$  : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

#### 7. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER adalah analisis solvabilitas yang bertujuan menggambarkan berapa besar hutang atau kewajiban jangka pendek atau panjang dibandingkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri dalam menjamin hutangnya. Hutang yang diperoleh dari kreditur (Bank) dengan segala persyaratannya kepada perusahaan berkaitan dengan teori *agency* dimana terjadi monitoring atas kinerja manajemen (agen). Investor melihat bahwa pemberian hutang oleh kreditur sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dipercaya oleh pihak ketiga dan sekaligus adanya fungsi monitoring. DER diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, jika rasio hutang yang didapat dari kreditur pada suatu perusahaan meningkat, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, hipotesis 7 dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>7</sub> : DER berpengaruh positif terhadap harga saham



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Hampir di seluruh negara di dunia memiliki pasar modal (*capital market*) kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan politik dan ekonomi. Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana keagairahan bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonomi, seperti kebijakan fiskal dan moneter. Pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pihak-pihak pencari dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*). Pendapatan investasi saham yang berupa *capital gain* akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga saham, sedangkan yang berupa dividen selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan eksternal perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan (analisis fundamental) dapat diperoleh investor melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Peta perbankan selama 10 tahun terakhir telah berubah signifikan. Penguasaan aset perbankan baik bank milik pemerintah maupun swasta mulai tergerus dominasi bank asing. Sejak Indonesia dibawah kendali badan moneter inter IMF, perbankan Indonesia boleh dikatakan hampir dikuasai secara mayoritas oleh satu orang atau kelompok, baik asing ataupun domestik. Fenomena ini juga ikut mempengaruhi berjalannya operasional bank tersebut, karena bank tidak lagi sepenuhnya mengemban

misi ekonomi Indonesia, akan tetapi sudah mengarah kepada kepentingan pemilik. Seperti diketahui, PP Nomor 29 tahun 1999 memperbolehkan individu/lembaga memiliki suatu bank hingga 99 persen. Aturan kepemilikan saham bank di Indonesia diakui sangat liberal, bahkan mungkin paling bebas di dunia. Investor asing melalui UU No 10 Tahun 1998 dimungkinkan untuk memiliki saham perbankan hingga 99 persen. Di negara lain, hampir tidak ada kepemilikan saham bank seliberal Indonesia.

BI kemudian mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 8 /PBI/2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum. Aturan tersebut berisi tentang batas maksimum kepemilikan saham pada bank. Menurut BI, peningkatan ketahanan perbankan dilakukan melalui peningkatan penerapan prinsip kehati-hatian dan tata kelola bank yang baik (*good corporate governance*). Untuk meningkatkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola bank yang baik, diperlukan penataan struktur kepemilikan bank. Dengan kondisi perbankan yang bebas ini, praktis mekanisme pasar cukup dominan.

#### **B. Jenis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut berupa data laporan keuangan yang diperoleh dengan cara dokumentasi, dimana data yang diperoleh tidak diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data-data diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan Sub-sektor Perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008 sampai 2012. Penulis

memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI karena beberapa alasan berikut:

1. data keuangan emiten BEI dapat dengan mudah diperoleh,
2. perusahaan yang tercatat di BEI lebih transparan jika dibandingkan dengan perusahaan tertutup,
3. laporan keuangan yang disampaikan ke BEI merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP sehingga data-datanya dapat diandalkan.

Selanjutnya, proses pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dengan metode ini, sampel dipilih dengan maksud dan tujuan tertentu. Sesuatu yang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu, pemilihan sampel juga akan mempertimbangkan faktor ketersediaan data.

Kerangka pemikiran dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan memilih beberapa anggota populasi, kita dapat memperkirakan karakteristik dari seluruh populasi. Penggunaan sampel dilandasi oleh beberapa alasan. Cooper and Schindler (2006, 113) menyatakan bahwa alasan penggunaan sampel adalah untuk mengurangi biaya, memperoleh hasil yang akurat, dan mengumpulkan data lebih efisien.

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* ini dilakukan terhadap populasi apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (2008 – 2012);
2. tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (2008 – 2012);
3. bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (2008 – 2012);
4. perdagangan saham bank tersebut masih aktif pada periode waktu penelitian (2008

– 2012).

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 bank. Pemilihan sampel dalam penelitian ini telah dilakukan dengan proses sebagaimana tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

Sampel awal	28 perusahaan
Sampel dikeluarkan (perdagangan saham tidak aktif)	(2) perusahaan
Sampel akhir	26 perusahaan

Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.2 berikut ini.



Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	PT Bank Agroniaga Tbk	14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	15	PT Bank Mayapada Tbk
3	PT Bank Bukopin Tbk	16	PT Bank Mega Tbk
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	17	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	18	PT Bank OCBC NISP Tbk
6	PT Bank Central Asia Tbk	19	PT Bank Pan Indonesia Tbk
7	PT Bank CIMG Niaga Tbk	20	PT Bank Permata Tbk
8	PT Bank Danamon Tbk	21	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	22	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	23	PT Bank Swadesi Tbk
11	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	24	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
12	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	25	PT Bank Victoria International Tbk
13	PT Bank Kesawan Tbk	26	PT Bank Windu Kentjana International Tbk

### C. Instrumen Penelitian

Untuk membantu pengolahan data, dalam penelitian ini akan digunakan *software* Microsoft Excel 2007 untuk mengolah data dari sumber yang ada agar sesuai dengan definisi operasional variabel yang digunakan sebelum diolah lebih lanjut dengan

software statistik Eviews 6.0 dan SPSS. Eviews merupakan program yang mampu menganalisis ekonometrika secara lengkap. Beberapa pengujian statistik yang tidak tersedia di *software* lain dapat dilakukan dengan Eviews.

Data dikumpulkan dalam bentuk *softcopy* dokumen laporan keuangan dan data keuangan lain. Data diperoleh dengan mengunduh data-data tersebut pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com), dan lainnya.

Setelah mengumpulkan *softcopy* laporan keuangan dan data lainnya, penulis kemudian mengekstrak data tersebut dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007. Selanjutnya, penulis menggunakan program EViews6 untuk melakukan analisis pengujian statistik dalam penelitian ini.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang nilainya dapat membedakan atau memberi variasi (Sekaran 2007, 115). Setiap variabel memiliki karakteristik masing-masing yang melekat pada objek penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

##### 1. Variabel terikat (Dependent variable)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

##### 2. Variabel bebas (Independent variables)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Price Earning Ratio* (PER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on*

*Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham pada saat penutupan (*closing price*) per-31 Desember pada tahun pengamatan 2009 – 2012. Data harga saham diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan jeda waktu 1 tahun. Hal ini dilandasi karena waktu 1 tahun merupakan waktu yang dibutuhkan bagi investor untuk merespon laporan keuangan perusahaan perbankan sebelum melakukan keputusan investasinya.

### 2. Variabel bebas (*Independent variables*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang terdiri dari Earning per Share (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Price Earning Ratio (PER), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

#### a. *Earning per Share (EPS)*

EPS adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham.

Secara matematis, EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) *Ratio*

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO *Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional terhadap total pendapatan operasional. Rasio ini sering disebut juga rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional ini dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Secara matematis, BOPO *Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO Ratio} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

c. *Price Earning Ratio (PER)*

PER merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Pendekatan ini didasarkan atas ratio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

Secara matematis, PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:



$$PER = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{EPS}$$

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Aktiva bank secara umum dibiayai dari asset-aset berisiko dan dari modal sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal bersih yang dimiliki bank dengan total assetnya. Dengan kata lain, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Secara matematis, CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula likuiditas bank. LDR merupakan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan.

Secara matematis, LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

f. *Return on Asset (ROA)*

ROA memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian asset dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. ROA atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar.

Secara matematis, ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

g. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya dari saham yang bersangkutan.

Secara matematis, DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Ringkasan variabel dan definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Pengukuran
1	SP	<i>Harga penutupan pada periode t+1</i>
2	EPS	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Saham Beredar}}$
3	BOPO	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
4	PER	$\frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{EPS}}$
5	CAR	$\frac{\text{Modal Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
6	LDR	$\frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$
7	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
8	DER	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$

#### F. Model Penelitian

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penulis menggunakan regresi berganda (*multivariate regression*) dengan teknik regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagaimana telah umum dipergunakan. Persamaan regresi yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham perbankan adalah sebagai berikut:

$$SP = \alpha_0 + \beta_1 EPS + \beta_2 BOPO + \beta_3 PER + \beta_4 CAR + \beta_5 LDR + \beta_6 ROA + \beta_7 DER + \varepsilon$$

keterangan:

SP : Harga Saham (*Stock Price*)

$\alpha_0$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien

EPS : Earning per Share

BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

PER : Price Earning Ratio

CAR : Capital Adequacy Ratio

LDR : Loan to Deposit Ratio

ROA : Return on Asset

DER : Debt to Equity Ratio

$\varepsilon$  : Error

### G. Analisis Data

Menurut teorema Gauss-Markov (Winarno 2011, 4.2), nilai penduga koefisien regresi yang baik harus memenuhi sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Kriteria BLUE dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Best* berarti bahwa estimator  $\beta$  memiliki varian yang minimum. Ini berarti bahwa sampel memiliki deviasi standar yang kecil.
2. *Linier* berarti bahwa estimator  $\beta$  bersifat linier terhadap variabel dependen.
3. *Unbiased*, artinya nilai rata-rata atau nilai  $\beta$  yang diharapkan sama dengan nilai  $\beta$  yang sesungguhnya. Ini berarti bahwa sampel yang digunakan sebagai penduga



harus sama atau mendekati parameter populasi yang diduga.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel (*panel data*). Literatur statistik menyarankan bahwa data harus lulus dari uji asumsi klasik sebelum dilakukan analisis lebih mendalam. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam uji asumsi klasik ini, penulis menggunakan tingkat signifikansi 5%.

#### 1. Uji Normalitas

Agar uji signifikansi koefisien regresi dapat diterapkan pada populasi, residual regresi harus berdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari bentuk histogramnya. Data yang berdistribusi normal akan memiliki grafik berbentuk lonceng. Tentu saja pengujian ini sangat subjektif. Untuk mengatasinya, dalam penelitian ini akan digunakan uji Jarque-Bera menggunakan program Eviews.

Uji Jarque-Bera mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data, dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal (Winarno 2011, 5.37). Data yang berdistribusi normal akan memiliki skewness 0 dan kurtosis 3. Uji ini akan melihat apakah nilai skewness dan kurtosis dari residual berbeda dari 0 dan 3. Hipotesis nol-nya adalah tidak ada perbedaan dengan populasi normal. Jika nilai JB lebih kecil dari 2 atau p-value lebih besar dari  $\alpha$  (5%), data dikatakan berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

Apabila dari hasil pengujian JB disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tindakan yang dilakukan untuk membuatnya menjadi normal adalah dengan membuang data ekstrim. Untuk mengetahui data mana saja yang ekstrim digunakan metode *casewise diagnostics* dengan program SPSS.

Namun begitu, menurut Brooks (2008), pelanggaran terhadap asumsi normalitas tidaklah penting manakala menggunakan sampel dalam ukuran besar. Besarnya ukuran sampel dalam hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Winarno (2009), yang menyatakan bahwa uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas dengan alasan distribusi sampling *error term* telah mendekati normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diartikan sebagai korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas dapat mengakibatkan estimator memiliki varian dan covarian yang besar sehingga sulit dipakai sebagai alat estimasi. Selain itu, nilai statistik uji t akan kecil sehingga menyebabkan variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel independen (Winarno 2011, 5.7). Indikasi multikolinieritas terlihat dari nilai  $R^2$  yang tinggi namun berdasarkan hasil uji t banyak variabel independen yang tidak signifikan. (Winarno 2011, 5.2).

Di dalam literatur (Winarno 2011, 5.2), pendeteksian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas akan dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi pearson antar variabel independen.

Pada uji multikolinieritas dengan korelasi pearson,  $H_0$ -nya adalah tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika p-value (Sign.) lebih besar dari  $\alpha$  (5%) maka  $H_0$  terpenuhi atau tidak ada multikolinieritas. Sedangkan pada uji VIF, jika nilai TOL (tolerance) mendekati 1, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi

tersebut tidak terdapat multikolinearitas. (Nachrowi dan Usman 2006, 102).

Mengatasi multikolinearitas dapat dilakukan dengan beberapa cara (Winarno, 2011), di antaranya:

- a. Membiarkan saja, karena kriteria BEST masih terpenuhi, terutama jika model regresi hanya digunakan untuk peramalan (*forecast*) asalkan  $R^2$  masih cukup tinggi
- b. Menambahkan data observasi
- c. Menghilangkan salah satu variabel independen yang kolinear, kecuali jika menurut teori yang mendasari tidak dapat dihilangkan
- d. Mentransformasikan salah satu atau beberapa variabel dengan teknik pengurangan (*difference*)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam metode OLS adalah adanya homoskedastisitas, yang berarti bahwa residual pada setiap pengamatan memiliki varians yang sama. Bila tidak sama, dikatakan data mengalami masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data cross section karena melibatkan pengamatan terhadap individu yang berbeda pada waktu yang sama. Namun tidak menutup kemungkinan ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada data time series.

Heteroskedastisitas akan mengakibatkan estimator tidak memiliki varian yang minimum sehingga kehilangan karakteristik *best*. Perhitungan standar error tidak dapat dipercaya lagi kebenarannya karena varian tidak minimum. Uji hipotesis yang didasarkan pada uji-t dan uji-F juga tidak dapat lagi dipercaya karena *standard error*-nya tidak dapat dipercaya. (Winarno 2011, 5.24)

Terdapat beberapa cara untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, antara lain metode grafik, Uji Park, Uji Gletser, Uji korelasi Spearman, Uji Goldfeld-Quandt, Uji Bruesch-Pagan-Godfrey, dan Uji White (Winarno 2011, 5.8-5.9). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji white. Uji white menggunakan kuadrat dari residual sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Penulis menggunakan Uji White (White Heteroscedasticity Test) untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas. Hipotesis nol-nya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Bila nilai *probability (p-value)* lebih kecil dari  $\alpha$  (5%), dikatakan terjadi heteroskedastisitas ( $H_0$  ditolak). Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari  $\alpha$  maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas ( $H_0$  diterima).

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno 2011, 5.26). Asumsi lain yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya autokorelasi. Autokorelasi terjadi jika observasi yang berturut-turut sepanjang waktu mempunyai korelasi antara satu dengan yang lainnya. Adanya autokorelasi dalam model yang digunakan akan menyebabkan estimasi *standard error* dan varian koefisien regresi yang diperoleh akan *under estimate*. Dengan demikian, koefisien determinasi akan besar, dan tentunya uji-t dan uji-F serta interval kepercayaan menjadi tidak sah lagi untuk digunakan (Nachrowi 2006, 186).

Menurut Nachrowi (2006) terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan



untuk mendeteksi autokorelasi, di antaranya adalah metode grafik, uji Run, uji Durbin-Watson (DW) dan uji Lagrange multiplier (LM). Penelitian ini menggunakan uji Lagrange multiplier (LM) dalam program Eviews. Dalam uji LM, penentuan ada tidaknya otokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari *chi-squares* hitung dan juga dari nilai probabilitasnya. Jika *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai kritis *chi-squares* pada derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) ataupun nilai probabilitas *chi-squares* lebih besar dari derajat kepercayaan yang dipilih ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada autokorelasi. Jika sebaliknya, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat masalah autokorelasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan data variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan independen (bebas). Sebagaimana diketahui sebelumnya variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (*Stock Price*), sedangkan variabel independennya terdiri dari tujuh variabel, meliputi Earning per Share (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Price Earning Ratio (PER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Secara statistik, data tiap variabel tersebut akan digambarkan dalam bentuk rata-rata hitung (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), serta standar deviasi (*standard deviation*). Dari hasil statistik deskriptif tersebut akan diketahui ukuran variasi masing-masing variabel. Ukuran variasi akan menyatakan seberapa jauh nilai-nilai pengamatan yang menyimpang atau berbeda dari nilai pusatnya.

Bila nilai ukuran variasi kecil berarti tingkat keragaman data rendah, bila nilai ukuran variasi besar maka tingkat keragaman data besar (Atnaja 2009, 25). Ukuran variasi dapat dilihat dari rentang nilainya (*range*) antara nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi. Koefisien variasi merupakan ukuran variasi relatif yang bertujuan membandingkan variabilitas nilai-nilai observasi dua atau lebih kelompok data (Atnaja

2009, 23). Semakin kecil nilai koefisien variasi (mendekati nol), maka data semakin homogen atau tidak bervariasi. Koefisien variasi dihitung dengan membagi standar deviasi terhadap nilai rata-rata data suatu populasi. Hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1. Berdasarkan tabel tersebut selanjutnya akan dijelaskan analisis mengenai hasil statistik deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki jumlah observasi yang sama, yaitu 104 data. Jumlah data sebanyak 104 tersebut berasal dari 26 Emiten perbankan BEI sebagai objek penelitian, yang diobservasi selama 4 periode yaitu tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011. Untuk harga saham, yang merupakan variabel dependen (terikat), data yang digunakan adalah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Secara umum dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hitung, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi berada pada angka positif, hanya nilai minimum variabel EPS, PER, ROA dan DER yang bernilai negatif dikarenakan terdapat objek penelitian yang mengalami kerugian sehingga mempengaruhi besaran rasio variabel tersebut karena variabel EPS, PER, dan ROA penghitungannya didasarkan pada laba (rugi) bersih. Untuk nilai DER negatif terjadi karena ada objek penelitian yang memiliki modal kerja negatif pada tahun tertentu dalam periode penelitian.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Mean	Median	Standard Deviation	Koefisien Korelasi	Minimum	Maximum
<i>SP</i>	104	1798,537	770,000	2231,475	1,241	62,0000	9200,000
<i>EPS</i>	104	111,873	43,0150	156,806	1,402	-157,970	628,910
<i>BOPO</i>	104	0,91311	0,84255	0,52821	0,578	0,41600	4,75697
<i>PER</i>	104	26,4835	13,1651	79,5980	3,006	-330,000	536,083
<i>CAR</i>	104	0,17521	0,15500	0,07019	0,401	0,08020	0,46790
<i>LDR</i>	104	0,75698	0,79255	0,14253	0,138	0,40220	1,02200
<i>ROA</i>	104	0,01539	0,01705	0,02219	1,442	-0,12900	0,04930
<i>DER</i>	104	8,60362	8,79850	4,91610	0,571	-31,5302	15,9226

Sumber: Hasil olah data dengan Program EViews 6

Variabel *SP* sebagai variabel dependen dengan jumlah observasi sebanyak 104 memiliki rata-rata sebesar 1798,54 dengan standar deviasi sebesar 2231,48 dan koefisien variasi sebesar 1,24. Nilai minimum dan maksimum variabel *SP* adalah 62 dan 9200 dengan nilai tengah sebesar 770. Koefisien variasi yang tidak mendekati angka nol serta rentang nilai minimum dan maksimum yang simpangannya terhadap nilai tengah (*median*) tidak berimbang, menunjukkan data variabel *SP* memiliki sebaran yang besar atau bervariasi. Harga saham tertinggi tersebut adalah harga saham PT Bank Central Asia (BCA) Tbk pada akhir tahun 2012, sedangkan harga saham terendah tersebut adalah harga saham PT PT Bank Artha Graha Internasional Tbk pada akhir tahun 2009.

Variabel *EPS* sebagai variabel independen dengan jumlah observasi sebanyak 104 memiliki rata-rata sebesar 111,87 dengan standar deviasi sebesar 156,81 dan



koefisien variasi sebesar 1,4. Nilai minimum dan maksimum variabel EPS adalah -157,97 dan 628,91 dengan nilai tengah sebesar 43,02. Koefisien variasi yang tidak mendekati angka nol serta rentang nilai minimum dan maksimum yang simpangannya terhadap nilai tengah (*median*) tidak berimbang, menunjukkan data variabel EPS relatif bervariasi. Nilai minimum angka negatif menunjukkan bahwa bank tersebut sedang mengalami kerugian yaitu PT Bank Pundi Indonesia (Sebelumnya: PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.) yang mengalami kerugian pada tahun 2009. Bank dengan nilai EPS tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mencapai laba terbesar pada tahun 2011. Dengan rata-rata sebesar 111,87, perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan kinerja yang cukup baik sepanjang periode penelitian (2008-2012).

Variabel BOPO sebagai variabel independen dengan jumlah observasi sebanyak 104 memiliki rata-rata sebesar 0,913 dengan standar deviasi sebesar 0,53 dan koefisien variasi sebesar 0,58. Nilai minimum dan maksimum variabel BOPO adalah 0,41600 dan 4,76 dengan nilai tengah sebesar 0,84. Koefisien variasi yang mendekati angka nol serta rentang nilai minimum dan maksimum yang simpangannya terhadap nilai tengah (*median*) tidak berimbang namun tidak terlalu jauh, menunjukkan data variabel BOPO memiliki variasi data yang relatif rendah.

Rasio BOPO yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO merupakan cerminan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pada periode penelitian ini diperoleh data bank dengan tingkat efisiensi tertinggi dan terendah secara berturut-turut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mencapai tingkat efisiensi penggunaan sumber dayanya pada tahun 2011.

Variabel PER sebagai variabel independen dengan jumlah observasi sebanyak 104 memiliki rata-rata sebesar 26,48 dengan standar deviasi sebesar 79,60 dan koefisien variasi sebesar 3,01. Nilai minimum dan maksimum variabel PER adalah -330 dan 536,08 dengan nilai tengah sebesar 13,17. Koefisien variasi yang tidak mendekati angka nol serta rentang nilai minimum dan maksimum yang simpangannya terhadap nilai tengah (*median*) relatif tidak berimbang, menunjukkan data variabel PER relatif bervariasi.

Dari sudut pandang investor, PER merupakan angka psikologis dimana PER yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan PER tinggi. PER rendah ini disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat *return*-nya lebih baik dan *payback period*-nya lebih singkat lagi. Pada penelitian ini, perusahaan yang paling menarik bagi investor dari nilai PER terendah (nilai positif) yaitu PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. pada tahun 2008. Hal ini berarti PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. memberikan harga saham terendah untuk tingkat *return* terbaik dibandingkan dengan bank lain. Sebaliknya, PT Bank Kesawan Tbk. memberikan harga saham tertinggi untuk tingkat *return* terkecil pada tahun 2010.

Variabel CAR sebagai variabel independen dengan jumlah observasi sebanyak 104 memiliki rata-rata sebesar 0,18 dengan standar deviasi sebesar 0,07 dan koefisien variasi sebesar 0,40. Nilai minimum dan maksimum variabel CAR adalah 0,08 dan 0,47 dengan nilai tengah sebesar 0,16. Koefisien variasi yang mendekati angka nol serta

rentang nilai minimum dan maksimum yang simpangannya terhadap nilai tengah (*median*) tidak berimbang, menunjukkan data variabel CAR memiliki variabilitas yang rendah. Semakin besar nilai CAR, maka kemampuan bank dalam menghasilkan permodalan juga semakin besar. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa PT Bank Capital Indonesia Tbk. Merupakan bank yang memiliki CAR tertinggi. Hal ini berarti bahwa PT Bank Capital Indonesia Tbk. pada tahun 2009 memiliki kemampuan permodalan dan cadangan yang paling baik yang digunakan operasi perbankan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Sebaliknya, PT Bank Pundi Indonesia (Sebelumnya: PT Bank Eksekutif Internasional Tbk) memiliki tingkat CAR terendah pada tahun 2009. Dengan demikian PT Bank Pundi Indonesia (Sebelumnya: PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.) memiliki kemampuan permodalan dan cadangan yang paling rendah yang digunakan operasi perbankan untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Variabel LDR sebagai variabel independen dengan jumlah observasi sebanyak 104 memiliki rata-rata sebesar 0,76 dengan standar deviasi sebesar 0,14 dan koefisien variasi sebesar 0,19. Nilai minimum dan maksimum variabel LDR adalah 0,40 dan 1,02 dengan nilai tengah sebesar 0,79. Koefisien variasi yang mendekati angka nol serta rentang nilai minimum dan maksimum yang simpangannya terhadap nilai tengah (*median*) cukup berimbang, menunjukkan data variabel LDR relatif tidak bervariasi. Dengan rata-rata sebesar 76% tersebut, bank-bank di Indonesia secara rata-rata belum memenuhi standar LDR yang berada pada tingkat 80% hingga 110%. Dari keseluruhan sampel (26 sampel) yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 16 bank yang nilai LDR-nya sesuai LDR yang ditetapkan oleh BI.



Variabel ROA sebagai variabel independen dengan jumlah observasi sebanyak 104 memiliki rata-rata sebesar 0,15 dengan standar deviasi sebesar 0,02 dan koefisien variasi sebesar 1,44. Nilai minimum dan maksimum variabel ROA adalah 0,08 dan 0,05 dengan nilai tengah sebesar 0,02. Koefisien variasi yang tidak mendekati angka nol serta rentang nilai minimum dan maksimum yang simpangannya terhadap nilai tengah (*median*) tidak berimbang, menunjukkan data variabel ROA relatif bervariasi.

ROA memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian asset dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan assetnya juga semakin besar. Dari data penelitian, diperoleh hasil bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki tingkat pengembalian asset tertinggi pada tahun 2011.

Variabel DER sebagai variabel independen dengan jumlah observasi sebanyak 104 memiliki rata-rata sebesar 8,60 dengan standar deviasi sebesar 4,92 dan koefisien variasi sebesar 0,57. Nilai minimum dan maksimum variabel DER adalah -31,53 dan 15,92 dengan nilai tengah sebesar 8,80. Koefisien variasi yang mendekati angka nol serta rentang nilai minimum dan maksimum yang simpangannya terhadap nilai tengah (*median*) tidak berimbang, menunjukkan data variabel DER relatif tidak bervariasi.

Nilai variabel tertinggi dan terendah selama periode penelitian (2008-2012) disajikan dalam Tabel 4.2 berikut.

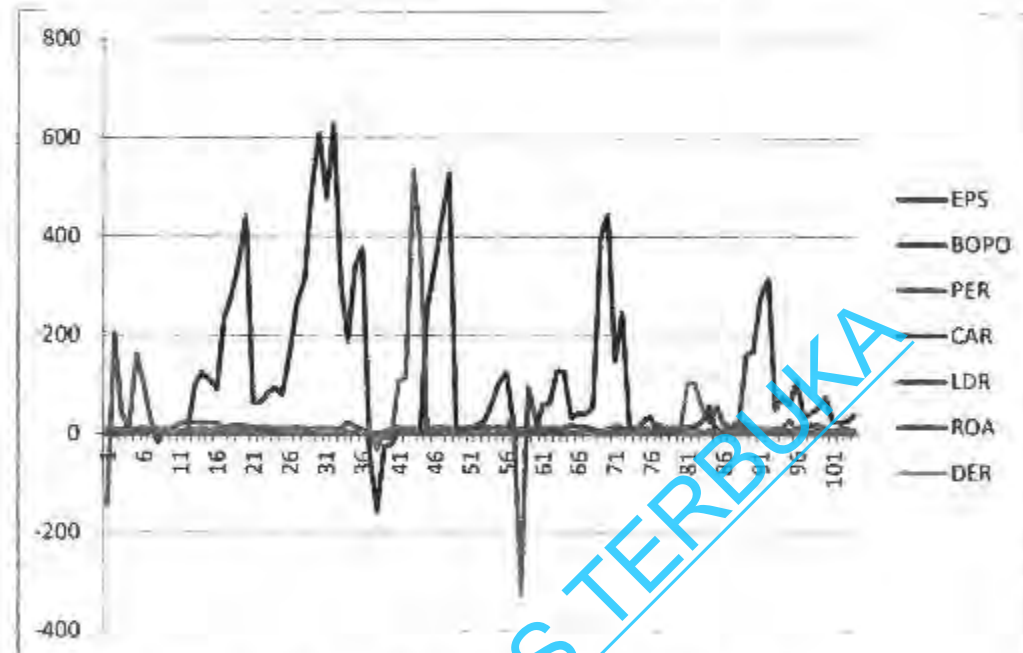


Tabel 4.2 Nilai variabel tertinggi dan terendah

Variabel	Nilai	Tahun	Bank
SP	tertinggi	2011	PT Bank Central Asia Tbk.
	terendah	2008	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
EPS	tertinggi	2011	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	terendah	2009	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
BOPO	tertinggi	2010	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
	terendah	2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PER	tertinggi	2010	PT Bank Kesawan Tbk.
	terendah	2009	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
CAR	tertinggi	2009	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
	terendah	2009	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
LDR	tertinggi	2008	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.
	terendah	2010	PT Bank Victoria International Tbk.
ROA	tertinggi	2011	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	terendah	2010	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
DER	tertinggi	2008	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
	terendah	2009	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.

Dinamika rasio keuangan (EPS, BOPO, PER, CAR, LDR, ROA, dan DER) selama periode penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1. dari Gambar 4.1 tersebut nilai rasio keuangan cukup bervariasi. Garis yang menunjukkan nilai negatif merupakan nilai rasio yang disebabkan oleh bank-bank yang mengalami kerugian selama periode penelitian.

Gambar 4.1 Dinamika Rasio Keuangan  
EPS, BOPO, PER, CAR, LDR, ROA, dan DER



Sumber: Hasil olah data dengan Program Microsoft Excel 2007

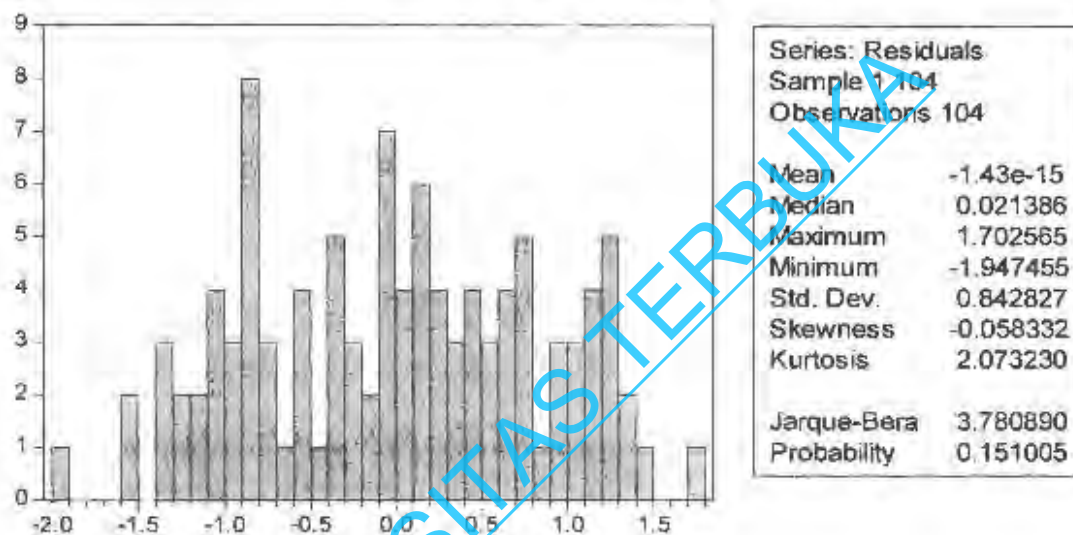
## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan terpusat pada rata-rata dan nilai tengah data. Menurut Brooks (2008), pelanggaran terhadap asumsi normalitas tidaklah penting manakala menggunakan sampel dalam ukuran besar. Besarnya ukuran sampel dalam hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Winarno (2009), yang menyatakan bahwa uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas dengan alasan distribusi *sampling error term* telah mendekati normal.

Dari hasil sebagaimana Grafik 4.1 dapat diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,1510 (15,10%). Nilai ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi sebesar 5% ( $p\text{-value} > \alpha$ ). Oleh karena itu,  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa dari pengujian tersebut data terdistribusi secara normal.

Grafik 4.1 Uji Normalitas



## 2. Uji Multikolinieritas

Sebagaimana telah disebutkan dalam BAB III, multikolinieritas diartikan sebagai korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas dapat mengakibatkan estimator memiliki varian dan kovarian yang besar sehingga sulit dipakai sebagai alat estimasi. Dalam program EViews 6, multikolinieritas terjadi jika korelasi antar 2 variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,8 (Nachrowi and Usman 2006,247; Gujarati 2003, 359).

Hasil dari pengujian multikolinieritas ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar 2 variabel independen yang lebih besar dari 0,8 sebagaimana dalam Tabel 4.2.



Tabel 4.2 Koefisien Korelasi antar Variabel Bebas

	EPS	BOPO	PER	CAR	LDR	ROA	DER
EPS	1,0000	-0,3037	-0,1122	-0,1392	-0,0490	0,5564	0,1033
BOPO	-0,3037	1,0000	0,0033	-0,0250	0,1642	-0,3005	0,1000
PER	-0,1122	0,0033	1,0000	0,1160	0,0093	-0,0457	0,0209
CAR	-0,1392	-0,0250	0,1160	1,0000	-0,2538	-0,0847	-0,2833
LDR	-0,0490	0,1642	0,0093	-0,2538	1,0000	0,0955	-0,0457
ROA	0,5564	-0,3005	-0,0457	-0,0847	0,0955	1,0000	0,2631
DER	0,1033	0,1000	0,0209	-0,2833	-0,0457	0,2631	1,0000

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana diuraikan dalam BAB VII, penulis menggunakan Uji White (*White Heteroscedasticity Test*) untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas. Hipotesis nol-nya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria dalam uji White adalah apabila nilai *chi-squares* hitung ( $Obs * R\text{-squared}$ ) lebih besar daripada nilai kritis *chi-squares* dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) tertentu, maka  $H_0$  ditolak atau terdapat heteroskedastisitas. Namun bila nilai *chi-squares* hitung ( $Obs * R\text{-squared}$ ) lebih kecil daripada nilai kritis *chi-squares* dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) tertentu, maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dari Tabel IV.3 dapat diketahui bahwa nilai *probability (p-value)* adalah 0,0189 (1,89%). Nilai *probability (p-value)* ini lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) sehingga dikatakan terjadi heteroskedastisitas ( $H_0$  ditolak). Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas ini, penulis menggunakan metode White sebagaimana diuraikan oleh Winarno (2009, 5.25-



5.26) dengan menggunakan software Program Eviews6. Metode ini dikenal juga dengan varian heteroskedastisitas terkoreksi (*heteroscedasticity-corrected variances*).

Penggunaan metode White ini langsung diterapkan pada tahap pengujian hipotesis yaitu pada hasil regresi berganda yang akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

Tabel 4.3 Hasil Uji White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2,139049	Prob. F(35,76)	0,0037
Obs*R-squared	54,49932	Prob. Chi-Square(35)	0,0189
Scaled explained SS	24,91895	Prob. Chi-Square(35)	0,8967

Sumber: Hasil pengolahan dengan Program EViews 6

#### 4. Uji Autokorelasi

Sebagaimana diuraikan dalam BAB III, penulis menggunakan uji Lagrange multiplier (LM) dalam program Eviews. Dalam uji LM, penentuan ada tidaknya otokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari *chi-squares* hitung dan juga dari nilai probabilitasnya. Jika *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai kritis *chi-squares* pada derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) ataupun nilai probabilitas *chi-squares* lebih besar dari derajat kepercayaan yang dipilih ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada autokorelasi. Jika sebaliknya, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat masalah autokorelasi.

Hasil uji LM untuk mendeteksi adanya autokorelasi ditampilkan dalam Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0,00041	Prob. F(2,94)	0,79978
Obs*R-squared	0,10088	Prob. Chi-Square(2)	0,69931

Sumber: Hasil pengolahan dengan Program EViews 6

Berdasarkan hasil uji LM pada Tabel 4.4, diketahui nilai probabilitas chi-squares (p-value) sebesar 0,79931. Nilai probabilitas ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah pengujian asumsi klasik dilakukan. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah terbebas dari permasalahan asumsi klasik sehingga layak untuk dilakukan uji signifikansi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis 1 sampai dengan 7.

Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, apakah variabel independen berpengaruh secara nyata ataukah tidak, dengan membandingkan nilai t-hitung dan tabel pada tingkat  $\alpha$  dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) tertentu. Df didapat dari  $n - k$ , di mana  $n$  adalah banyaknya observasi dan  $k$  adalah banyaknya parameter (Nachrowi dan Usman 2006, 16). Jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka variabel independen berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.

Uji-F digunakan untuk melihat apakah variabel EPS, BOPO, PER, CAR, LDR, ROA, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Secara singkat, Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel paling tidak ada satu koefisien/slope regresi yang signifikan secara statistik. Prosedur yang ditempuh dalam pengujian ini adalah:

- a. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )  
 $H_0 : \rho = 0$ , diduga variabel independen secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  
 $H_a : \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 1%, 5%, dan 10%.
- c. Membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka  $H_0$  diterima. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kriteria pengujian juga bisa dilihat dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari derajat kepercayaan yang ditetapkan ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima. Jika lebih kecil dari derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai t hitung atau t statistik diperoleh dari hasil perhitungan dengan program Eviews sedangkan nilai t tabel dapat diperoleh dari tabel nilai kritis t (*critical t values*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tabel nilai kritis dari situs [www.stattools.net/tTest\\_Tab.php](http://www.stattools.net/tTest_Tab.php).



Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu harga saham perbankan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda pada program EViews6. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen (prediktor) secara individual. Persamaan regresi dalam penelitian ini akan diestimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan program Eviews. Inti dari metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat penyimpangan atau error ( $e_t^2$ ) setiap observasi terhadap garis tersebut. Perhitungan OLS akan menghasilkan nilai penduga untuk koefisien regresi, baik intercept ( $\beta_0$ ) maupun slope ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ ). Hasil dari pengujian ini disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Berganda  
(*White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance*)

Variabel Bebas:	Koefisien	t-count	Prob. ( <i>one-tailed</i> )
C (konstanta)	6,7263***	10,001	0,0000
EPS	0,0061***	8,9202	0,0000
BOPO	-0,4339***	-2,4014	0,0092
PER	0,0012	1,1128	0,1343
CAR	-2,0299*	-1,4889	0,0699
LDR	0,1418	0,2155	0,4150
ROA	8,6352**	1,7029	0,0459
DER	-0,0371**	-1,8843	0,0313
Jumlah observasi		104	



<i>R-squared</i>	0,6617
<i>Adjusted R-squared</i>	0,6370
<i>F-statistic</i>	26,8211***
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0,0000

· \* Korelasi signifikan pada tingkat 10% (*one-tailed*)

· \*\*\* Korelasi signifikan pada tingkat 1% (*one-tailed*)

Sumber: Hasil pengujian dengan Program EViews6

### 1. Model Regresi

Berdasarkan hasil regresi berganda pada Tabel 4.4, model regresi pada penelitian ini dapat disajikan dalam persamaan matematis berikut ini:

$$SP = 6,7263 + 0,0061*EPS - 0,4339*BOPO + 0,0012*PER - 2,0299*CAR + 0,1418*LDR + 8,6352*ROA - 0,0371*DER + \varepsilon$$

keterangan:

SP : Harga Saham (*Stock Price*)

EPS : Earning per Share

BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

PER : Price Earning Ratio

CAR : Capital Adequacy Ratio

LDR : Loan to Deposit Ratio

ROA : Return on Asset

DER : Debt to Equity Ratio

$\varepsilon$  : Error

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari hasil persamaan regresi di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 6,7263. Interpretasi dari nilai konstanta tersebut adalah jika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi, maka nilai variabel harga saham (SP) adalah sebesar 6,7263.
2. Variabel *Earning per Share* (EPS) dalam persamaan regresi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,0061. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% variabel EPS akan menyebabkan kenaikan nilai Harga Saham (SP) sebesar 0,0061%.
3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam persamaan regresi mempunyai koefisien regresi sebesar -0,4339. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% variabel BOPO akan menyebabkan penurunan nilai Harga Saham (SP) sebesar 0,4339%.
4. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) dalam persamaan regresi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,0012. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% variabel PER akan menyebabkan kenaikan nilai Harga Saham (SP) sebesar 0,0012%.
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam persamaan regresi mempunyai koefisien regresi sebesar -2,0299. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% variabel CAR akan menyebabkan penurunan nilai Harga Saham (SP) sebesar 2,0299%.
6. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam persamaan regresi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,1418. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% variabel LDR akan menyebabkan kenaikan nilai Harga Saham (SP) sebesar 0,1418%.

7. Variabel *Return on Asset* (ROA) dalam persamaan regresi mempunyai koefisien regresi sebesar 8,6352. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% variabel ROA akan menyebabkan kenaikan nilai Harga Saham (SP) sebesar 8,6352%.
8. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam persamaan regresi mempunyai koefisien regresi sebesar -0,0371. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% variabel DER akan menyebabkan penurunan nilai Harga Saham (SP) sebesar 0,0371%.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Nachrowi, 2006). Nilai  $R^2$  mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila hanya terdapat satu variabel independen maka nilai  $R^2$  yang digunakan. Tetapi apabila terdapat dua atau lebih variabel independen maka digunakan nilai *adjusted*  $R^2$  karena setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted-R*<sup>2</sup> adalah sebesar 0,6370 (63,70%). Hal ini berarti bahwa variabel *Earning per Share* (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Price Earning Ratio* (PER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan dalam model ekonometri penelitian ini dapat menjelaskan variasi tingkat harga saham (SP) sebesar 63,70%, sisanya sebesar



36,30% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

### 3. Uji-t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel *Earning per Share* (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Price Earning Ratio* (PER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual terhadap variabel dependen harga saham (SP). Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji t adalah:

H<sub>1</sub> : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>2</sub> : BOPO *Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

H<sub>3</sub> : PER berpengaruh negatif terhadap harga saham

H<sub>4</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>5</sub> : LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham

H<sub>6</sub> : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>7</sub> : DER berpengaruh positif terhadap harga saham

Tabel t yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini diperoleh dari Gujarati (2003, 961). Penulis menggunakan tiga tingkat signifikansi satu arah (*one-tailed*) dan *degree of freedom* (df) 96, yang diperoleh dari total observasi dikurangi jumlah parameter (104-8). Pada penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan pengujian satu arah (*one-tailed*) atau *unidirectional test* karena hipotesis yang dirumuskan telah menentukan arahnya (Gujarati 2003, 128). T tabel untuk pengujian ini disajikan dalam Tabel 4.5.



Table 4.6 Tabel t untuk Uji Hipotesis

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) (one-tailed)	Tabel t
1%	2,3658
5%	1,6609
10%	1,2904

Sumber: diadaptasi dari Gujarati (2003, 961).

- a. Hipotesis 1: EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

Nilai probabilitas (p-value) untuk *Earning per Share* (EPS) adalah 0,0000 (*one-tailed*), yaitu lebih kecil dari tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) pada tingkat 1 persen. Nilai t-hitung (*t-count*) untuk EPS adalah 8,9202 yaitu lebih besar dari nilai dalam tabel-t pada tingkat kepercayaan 1 persen sebesar 2,3658. Dengan kata lain, nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kepercayaan dan nilai t-hitung lebih besar dari nilai pada tabel-t (*p-value* <  $\alpha$ , dan *t-count* > *t-table*). Oleh karena itu, ada hubungan antara EPS dengan harga saham (SP). Nilai koefisien untuk EPS adalah 0,0061 (positif), yang berarti bahwa ada hubungan positif antara EPS dengan SP. Dengan demikian, formulasi hipotesis 1 diterima.

- b. Hipotesis 2: BOPO Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham

Nilai probabilitas (p-value) untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 0,0092 (*one-tailed*), yaitu lebih kecil dari tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) pada tingkat 1 persen. Nilai t-hitung (*t-count*) untuk BOPO adalah |-2,4014| yaitu lebih besar dari nilai dalam tabel-t pada tingkat kepercayaan 1 persen sebesar

2,3658. Dengan kata lain, nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kepercayaan dan nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai pada tabel-*t* ( $p\text{-value} < \alpha$ , dan  $t\text{-count} > t\text{-table}$ ). Oleh karena itu, ada hubungan antara BOPO dengan harga saham (SP). Nilai koefisien untuk BOPO adalah -0,4339 (negatif), yang berarti bahwa ada hubungan negatif antara BOPO dengan SP. Dengan demikian, formulasi hipotesis 2 diterima.

c. Hipotesis 3: PER berpengaruh negatif terhadap harga saham

Nilai probabilitas (*p-value*) untuk *Price Earning Ratio* (PER) adalah 0,1343 (*one-tailed*), yaitu lebih besar dari semua tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bahkan pada tingkat paling tinggi sebesar 10 persen. Nilai *t*-hitung (*t-count*) untuk PER adalah 1,1128 yaitu lebih kecil dari nilai dalam tabel-*t* pada tingkat kepercayaan 10 persen sebesar 1,2904. Dengan kata lain, nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kepercayaan dan nilai *t*-hitung lebih kecil dari nilai pada tabel-*t* ( $p\text{-value} > \alpha$ , dan  $t\text{-count} < t\text{-table}$ ). Oleh karena itu, ada tidak ada hubungan antara PER dengan harga saham (SP). Dengan demikian, formulasi hipotesis 3 ditolak.

d. Hipotesis 4: CAR berpengaruh positif terhadap harga saham

Nilai probabilitas (*p-value*) untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,0699 (*one-tailed*), yaitu lebih kecil dari tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) pada tingkat 10 persen. Nilai *t*-hitung (*t-count*) untuk CAR adalah |-1,4889| yaitu lebih besar dari nilai dalam tabel-*t* pada tingkat kepercayaan 10 persen sebesar 1,2904. Dengan kata lain, nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kepercayaan dan nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai pada tabel-*t* ( $p\text{-value} < \alpha$ , dan  $t\text{-count} > t\text{-table}$ ). Oleh karena itu, ada hubungan antara CAR dengan harga saham (SP). Nilai koefisien untuk CAR adalah

-2,0299 (negatif), yang berarti bahwa ada hubungan negatif antara CAR dengan SP. Dengan demikian, formulasi hipotesis 4 ditolak.

e. Hipotesis 5: LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham

Nilai probabilitas (*p-value*) untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 0,4150 (*one-tailed*), yaitu lebih besar dari semua tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bahkan pada tingkat paling tinggi sebesar 10 persen. Nilai *t*-hitung (*t-count*) untuk LDR adalah 0,2155 yaitu lebih kecil dari nilai dalam tabel-*t* pada tingkat kepercayaan 10 persen sebesar 1,2904. Dengan kata lain, nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kepercayaan dan nilai *t*-hitung lebih kecil dari nilai pada tabel-*t* (*p-value* >  $\alpha$ , dan *t-count* < *t-table*). Oleh karena itu, ada tidak ada hubungan antara LDR dengan harga saham (SP). Dengan demikian, formulasi hipotesis 5 ditolak.

f. Hipotesis 6: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

Nilai probabilitas (*p-value*) untuk *Return on Asset* (ROA) adalah 0,0459 (*one-tailed*), yaitu lebih kecil dari tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) pada tingkat 5 persen. Nilai *t*-hitung (*t-count*) untuk ROA adalah 1,7029 yaitu lebih besar dari nilai dalam tabel-*t* pada tingkat kepercayaan 5 persen sebesar 1,6609. Dengan kata lain, nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kepercayaan dan nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai pada tabel-*t* (*p-value* <  $\alpha$ , dan *t-count* > *t-table*). Oleh karena itu, ada hubungan antara ROA dengan harga saham (SP). Nilai koefisien untuk ROA adalah 8,6352 (positif), yang berarti bahwa ada hubungan positif antara ROA dengan SP. Dengan demikian, formulasi hipotesis 6 diterima.

g. Hipotesis 7: DER berpengaruh positif terhadap harga saham



Nilai probabilitas (*p-value*) untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,0313 (*one-tailed*), yaitu lebih kecil dari tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) pada tingkat 5 persen. Nilai *t*-hitung (*t-count*) untuk DER adalah  $|-1,8843|$  yaitu lebih besar dari nilai dalam tabel-*t* pada tingkat kepercayaan 5 persen sebesar 1,6609. Dengan kata lain, nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kepercayaan dan nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai pada tabel-*t* ( $p\text{-value} < \alpha$ , dan  $t\text{-count} > t\text{-table}$ ). Oleh karena itu, ada hubungan antara DER dengan harga saham (SP). Nilai koefisien untuk DER adalah -0,0371 (negatif), yang berarti bahwa ada hubungan negatif antara DER dengan SP. Dengan demikian, formulasi hipotesis 6 ditolak.

Secara keseluruhan berdasarkan pengujian hipotesis, penelitian ini mengindikasikan bahwa dari tujuh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, lima variabel secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara dua variabel lain secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian hipotesis ini disajikan dalam Tabel 4.6.

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.6, arah pengaruh yang dirumuskan dalam hipotesis adalah positif, kecuali untuk variabel BOPO dan LDR yang diprediksi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil dari pengujian ini juga menunjukkan bahwa variabel EPS dan BOPO merupakan variabel yang paling signifikan secara statistik terhadap variabel harga saham (SP). Kedua variabel tersebut secara statistik signifikan pada derajat kepercayaan sebesar 1%.

Berbeda dengan rumusan hipotesis, variabel CAR dan DER ternyata berdasarkan pengujian ini memiliki pengaruh negatif secara statistik terhadap variabel



harga saham (SP). Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham pada derajat kepercayaan rendah sebesar 10%, sedangkan variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham pada derajat kepercayaan moderat sebesar 5%.

Sesuai dengan rumusan hipotesis, variabel ROA secara statistik berpengaruh positif terhadap harga saham (SP) pada derajat kepercayaan moderat sebesar 5%. Untuk variabel PER dan LDR, pengujian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel harga saham (SP).

Table 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Variabel Independen	Arah		Hasil
		(Hipotesis)	Arah	Tingkat kepercayaan (α)
1.	<i>Earning per Share (EPS)</i>	+	+	1%
2.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	-	-	1%
3.	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	-	+	-
4.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	+	-	10%
5.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	-	+	-
6.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	+	+	5%
7.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	+	-	5%

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program EViews 6

#### 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka paling tidak ada satu koefisien/slope regresi yang signifikan secara statistik.

Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebelumnya. Dari Tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai f-hitung adalah sebesar 26,8211 dan *probability* 0,0000. Nilai F tabel adalah 2,4191 (Gujarati 2003) dan Hal ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kepercayaan dan nilai f-hitung lebih besar dari nilai pada tabel-t (*p-value* <  $\alpha$ , dan *f-count* > *t-table*) maka dapat dikatakan bahwa EPS, BOPO *ratio*, PER, CAR, LDR, ROA, dan DER berpengaruh simultan terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk memberikan analisis yang logis mengenai determinan harga saham perbankan *go public* di BEI, hasil pengujian hipotesis perlu ditafsirkan dengan menggunakan kerangka teoritis yang mendasari dan teori lainnya yang relevan. Analisis penelitian akan dilakukan untuk menyelidiki hubungan antara karakteristik perusahaan perbankan, yang tercermin dalam tujuh variabel independen dan fluktuasi harga saham berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Interpretasi hasil pengujian hipotesis akan disajikan untuk setiap karakteristik perusahaan perbankan sebagai variabel independen.

### 1. *Earning per Share (EPS)*

Sesuai dengan perumusan hipotesis, berdasarkan penelitian ini, variabel EPS secara statistik berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada tingkat signifikansi tinggi yaitu sebesar 1% (tingkat keyakinan 99%), Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Priatinah (2012) yang juga menunjukkan bahwa EPS secara statistik berpengaruh positif terhadap harga saham.

Argumentasi lain adalah bahwa EPS merupakan representasi dari keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya. Investor memandang rasio ini untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial di masa depan dari suatu perusahaan, terutama perusahaan perbankan. Investor melihat rasio ini sebelum mengambil kebijakan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Semakin tinggi nilai EPS, diharapkan harga saham perusahaan tersebut juga semakin tinggi karena memberikan keuntungan potensial yang lebih tinggi. Dengan demikian, EPS yang tinggi cenderung menarik minat lebih banyak calon investor sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat. Permintaan atas saham yang meningkat ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Dengan demikian, untuk meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai saham melalui peningkatan harga saham perusahaan yaitu dengan memperbaiki kinerja (*performance*). Peningkatan kinerja ini dimaksudkan untuk meningkatkan laba sehingga nilai *Earning per Share (EPS)* bisa meningkat karena berkorelasi positif dengan peningkatan harga



saham.

## 2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Untuk variabel BOPO, penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO secara statistik memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham pada tingkat signifikansi tinggi yaitu sebesar 1% (tingkat keyakinan 99%). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisma (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham. Investor melihat rasio BOPO ini sebagai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Investor akan melihat bahwa suatu bank akan semakin efisien bila nilai rasio ini semakin kecil, karena bank tersebut terbukti bisa menekan biaya operasional dan menambah pendapatan operasional. Rasio BOPO yang kecil cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena investor tersebut berharap keuntungan di masa depan yang akan diperoleh juga lebih besar mengingat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan yang tercermin dalam rasio BOPO ini. Jika banyak investor yang berminat atas bank dengan rasio BOPO yang rendah, maka nilai saham bank tersebut juga otomatis akan meningkat karena banyaknya permintaan. Oleh karena itu, rasio BOPO suatu bank yang semakin rendah, harga sahamnya akan semakin meningkat.

Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan rasio BOPO ini dalam kaitannya dengan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Perusahaan perbankan perlu meninjau kembali penggunaan sumber dayanya. Program penghematan biaya-biaya perlu dilakukan untuk meningkatkan



efisiensi operasi. Selain itu, biaya-biaya ditinjau untuk menghindari pengeluaran operasi yang tidak perlu. Disamping itu, peningkatan pendapatan operasional juga perlu dilakukan seiring efisiensi penggunaan sumber daya melalui pengurangan biaya operasi perusahaan.

### 3. *Price Earning Ratio (PER)*

Penelitian ini mengindikasikan bahwa ternyata variabel PER secara statistik memiliki berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sebenarnya, PER merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Pendekatan ini didasarkan atas ratio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian ini menyajikan argumentasi bahwa PER merupakan instrumen yang secara psikologis tidak begitu diperhatikan bagi investor. PER yang kecil maupun tinggi tidak begitu diperhatikan bagi investor dalam mengambil keputusan. PER rendah ini disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat *return*-nya lebih baik dan *payback period*-nya lebih singkat lagi. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung melihat faktor lain di luar PER untuk mengambil keputusan investasinya.

### 4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berlawanan dengan rumusan hipotesis, penelitian ini mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada tingkat signifikansi rendah yaitu sebesar 10% (tingkat keyakinan 90%). CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau

kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.

Semakin besar nilai CAR, maka kemampuan bank dalam menghasilkan permodalan juga semakin besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor memandang bank dengan CAR yang tinggi cenderung memupuk modalnya untuk pengembangan usaha sementara salah satu tujuan investor menanam sahamnya adalah untuk memperoleh dividen. Dengan demikian, investor menilai bahwa perusahaan dengan CAR yang tinggi cenderung membatasi untuk membagikan dividen kepada pemegang saham sehingga justru akan mengurangi minat investor tersebut untuk menanamkan modalnya.

#### 5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Penelitian ini menemukan bahwa variabel LDR secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa LDR memiliki andil yang sangat kecil atau tidak signifikan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan investor. Hasil ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Setiawan, A. dan Tjuri, L.T., 2010).

Analisis lain yang dapat diuraikan adalah adanya fakta bahwa nilai rata-rata LDR selama periode penelitian hanya sebesar 75,70%. Hal ini berarti bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 75,70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio LDR 75,70% yang berarti juga bahwa dana sebesar 24,30% dari seluruh dana yang

dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank-bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik karena penyaluran dananya tidak maksimal.

#### 6. *Return on Asset (ROA)*

Sesuai dengan hipotesis, ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada tingkat signifikansi moderat yaitu sebesar 5% (tingkat keyakinan 95%). Hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan harga saham. Penelitian tersebut juga didukung oleh Anisma (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

ROA memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian asset dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan assetnya juga semakin besar. Dengan demikian, perusahaan akan dianggap menguntungkan bagi investor. Dengan banyaknya investor yang menginginkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan maka harga saham akan naik.

Dengan demikian, untuk meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan dapat dilakukan pula dengan meningkatkan nilai saham melalui peningkatan harga saham perusahaan yaitu dengan memperbaiki kinerja (*performance*) agar laba perusahaan bisa meningkat. Peningkatan kinerja ini dimaksudkan untuk meningkatkan laba sehingga nilai *Return on Asset (ROA)* bisa meningkat karena berkorelasi positif dengan peningkatan harga saham. Selain itu, perusahaan juga harus



menperhatikan posisi asset yang dimilikinya, apakah paenggunaan asset telah optimal, apakah terdapat asset menganggur (*idle asset*) sehingga justru manambah biaya.

### 7. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berlawanan dengan rumusan hipotesis, penelitian ini mengindikasikan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada tingkat signifikansi moderat yaitu sebesar 5% (tingkat keyakinan 95%). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin besar DER, yang berarti semakin besar porsi hutang terhadap modal (*equity*) maka harga saham cenderung lebih kecil. Investor cenderung tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan yang memiliki DER yang lebih rendah.

Investor tampaknya memandang bank dengan DER yang tinggi berarti *leverage* pembiayaan perusahaan untuk kegiatan usahanya semakin buruk. Investor cenderung mengkhawatirkan adanya ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi sehingga perusahaan tersebut memiliki potensi tinggi untuk dilikuidasi. Selain itu, investor melihat DER yang tinggi berarti tidak aman meskipun bank terikat dengan aturan mengenai tingkat kesehatan bank sebagaimana dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dengan demikian, bank dalam kondisi menarik minat investor apabila bisa meminimalkan pembiayaannya melalui utang.

Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan porsi pembiayaan melalui hutang terhadap modal sendiri karena hal ini akan mempengaruhi tingkat minat investor



terhadap saham perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Penelitian ini sangat penting untuk memperkaya literatur tentang pengaruh nilai perusahaan yang tercermin dalam *Earning per Share* (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Price Earning Ratio* (PER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perbankan dalam konteks negara berkembang, yaitu Indonesia. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan determinan harga saham perbankan. Selain itu, bukti empiris dari penelitian ini berguna untuk emiten dalam meningkatkan keunggulan kompetitif mereka terutama karena ketatnya persaingan perbankan di Indonesia apalagi setelah adanya serbuan bank-bank asing. Masuknya produk *perbankan asing* menambah semarak persaingan usaha perbankan. Kondisi ini semakin menantang perbankan untuk tidak kalah dalam persaingan tersebut. Semakin baik keuangan perusahaan tentunya akan mempengaruhi minat para investor untuk bergabung dalam perusahaan tersebut, yang akhirnya mempengaruhi jumlah modal yang dapat diperoleh.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan fakta serta analisis yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Dari keseluruhan populasi (28 bank), terdapat 2 bank dengan perdagangan saham yang tidak aktif selama periode penelitian.
- b. Harga saham tertinggi tersebut adalah harga saham PT Bank Central Asia (BCA) Tbk pada akhir tahun 2012, sedangkan harga saham terendah tersebut adalah harga saham PT PT Bank Artha Graha Internasional Tbk pada akhir tahun 2009.
- c. Dengan rata-rata EPS sebesar 111,87, perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan kinerja yang cukup baik sepanjang periode penelitian (2008-2012). Bank dengan nilai EPS tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang mencapai laba terbesar pada tahun 2011. Sebaliknya, bank dengan nilai EPS terendah adalah PT Bank Pundi Indonesia (Sebelumnya: PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.) yang mengalami kerugian pada tahun 2009.
- d. Pada periode penelitian ini diperoleh data bank dengan tingkat efisiensi tertinggi dan terendah secara berturut-turut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mencapai tingkat efisiensi penggunaan sumber dayanya pada tahun 2011.
- e. Pada penelitian ini, perusahaan yang paling menarik bagi investor dari nilai PER

terendah (nilai positif) yaitu PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. pada tahun 2008. Hal ini berarti PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. memberikan harga saham terendah untuk tingkat *return* terbaik dibandingkan dengan bank lain. Sebaliknya, PT Bank Kesawan Tbk. memberikan harga saham tertinggi untuk tingkat *return* terkecil pada tahun 2010.

- f. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa PT Bank Capital Indonesia Tbk. Merupakan bank yang memiliki CAR tertinggi. Hal ini berarti bahwa PT Bank Capital Indonesia Tbk. pada tahun 2009 memiliki kemampuan permodalan dan cadangan yang paling baik yang digunakan operasi perbankan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Sebaliknya, PT Bank Pundi Indonesia (Sebelumnya: PT Bank Eksekutif Internasional Tbk) memiliki tingkat CAR terendah pada tahun 2009. Dengan demikian PT Bank Pundi Indonesia (Sebelumnya: PT Bank Eksekutif Internasional Tbk.) memiliki kemampuan permodalan dan cadangan yang paling rendah yang digunakan operasi perbankan untuk melunasi utang jangka pendeknya.
- g. Semakin besar nilai ROA, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan assetnya juga semakin besar. Dari data penelitian, diperoleh hasil bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki tingkat pengembalian asset tertinggi pada tahun 2011.
- h. Sesuai dengan perumusan hipotesis, berdasarkan penelitian ini, variabel EPS secara statistik berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada tingkat signifikansi tinggi yaitu sebesar 1% (tingkat keyakinan 99%). Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Priatinah (2012) yang juga menunjukkan bahwa EPS secara



statistik berpengaruh positif terhadap harga saham.

- i. Untuk variabel BOPO, penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO secara statistik memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham pada tingkat signifikansi tinggi yaitu sebesar 1% (tingkat keyakinan 99%). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.
- j. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ternyata variabel PER secara statistik tidak memiliki berpengaruh terhadap variabel harga saham. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.
- k. Berlawanan dengan rumusan hipotesis, penelitian ini mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada tingkat signifikansi rendah yaitu sebesar 10% (tingkat keyakinan 90%).
- l. Penelitian ini menemukan bahwa variabel LDR secara statistik tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa LDR tidak memiliki andil sebagai dasar bagi pengambilan keputusan investor.
- m. Adanya fakta bahwa nilai rata-rata LDR selama periode penelitian hanya sebesar 75,70%. Hal ini berarti bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 75,70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Hal ini dapat dikatakan bahwa sehingga dapat dikatakan bahwa bank-bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.
- n. Dengan rata-rata sebesar 76% tersebut, bank-bank di Indonesia secara rata-rata belum memenuhi standar LDR yang berada pada tingkat 80% hingga 110%. Dari keseluruhan sampel (26 sampel) yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 16 bank yang nilai LDR-nya sesuai LDR yang ditetapkan oleh BI.

- o. Sesuai dengan hipotesis, ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada tingkat signifikansi moderat yaitu sebesar 5% (tingkat keyakinan 95%). Hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deitiana (2011) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan harga saham. Penelitian tersebut juga didukung oleh Anisma (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.
- p. Berlawanan dengan rumusan hipotesis, penelitian ini mengindikasikan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada tingkat signifikansi moderat yaitu sebesar 5% (tingkat keyakinan 95%). Investor tampaknya memandang bank dengan DER yang tinggi berarti *leverage* pembiayaan perusahaan untuk kegiatan usahanya semakin buruk. Investor cenderung mengkhawatirkan adanya ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi sehingga perusahaan tersebut memiliki potensi tinggi untuk dilikuidasi.
- q. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted-R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,6370 (63,70%). Hal ini berarti bahwa variabel *Earning per Share* (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Price Earning Ratio* (PER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan dalam model ekonometri penelitian ini dapat menjelaskan variasi tingkat harga saham (SP) sebesar 63,70%, sisanya sebesar 36,30% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.
- r. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perbankan secara positif adalah *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA), sementara itu



*Price Earning Ratio* (PER) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan faktor Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

### a. Bagi investor

Bagi investor yang akan melakukan investasi saham perusahaan perbankan, sebaiknya memperhatikan rasio *Earning per Share* (EPS), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dikarenakan rasio-rasio tersebut berkorelasi dengan fluktuasi harga saham perusahaan.

### b. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan-perusahaan yang diteliti, untuk meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan yaitu dengan meningkatkan nilai saham melalui peningkatan harga saham sebaiknya lebih memperbaiki kinerja dan efisiensi operasi. Peningkatan kinerja ini dimaksudkan untuk meningkatkan laba sehingga nilai *Earning per Share* (EPS) bisa meningkat karena berkorelasi positif dengan peningkatan harga saham. Efisiensi operasi dilakukan agar rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) bisa lebih kecil. Nilai BOPO yang kecil mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dilakukan karena rasio BOPO berkorelasi negatif



dengan peningkatan harga saham, semakin kecil nilai rasio BOPO semakin besar harga saham perusahaan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

- a. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini relatif sedikit hanya 26 bank), karena sampel yang diambil hanya pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI);
- b. Meskipun periode penelitian ini mencakup tahun 2008 s.d. 2012, namun periode yang lebih panjang tentu akan lebih baik;

UNIVERSITAS TERBUKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisma, Yuneita. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun II No, 5, 144-165.
- Atmaja, L.K. (2009). *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi.
- Brooks, C. (2008). *Introductory Econometrics for Finance*, 2nd edition, Cambridge University Press, Cambridge, UK.
- Cooper, R.D., & Schindler, P.S. (2006). *Metode Riset Bisnis Volume 1*. Ed. 9. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Cooper, R.D., & Schindler, P.S. (2006). *Metode Riset Bisnis Volume 2*. Ed. 9. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Deitiana, Tita. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (1), 57-66.
- Fahmi, Irham. (2012a). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012b). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics, 4th Ed.*, New York: McGraw-Hill.
- Hanafi, Mamduh M. (1999). *Manajemen*, YKPN: Yogyakarta
- Mawardi, Wisnu. (2005). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Nachrowi, D. and Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisa Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE UI.

- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Priatinah, Denies. (2012). Pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Dividend per Share (DPS)* terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 1 (1), 50-64.
- Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani. (2007). *Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Shapiro AC. (1992). *Modern Corporate Finance*. United States of America : Prentice Hall.
- Sekaran, Uma. (2007). *Research Methods For Business (Terjemahan Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, A. dan Tjun, L.T. (2010). Pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2 (2), 162-180.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. (2006). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardiah, M.L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Widioatmodjo, Swasidji. (2004). *Cara-cara Memulai Investasi Saham*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Wijaya, R., Mohd. Ihsan dan Agus Solikhin. (2012). Pengaruh Rasio *Camel* terhadap *Return Saham* pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Periode 2007-2009). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, Vol. 14 No. 1, Hal. 01-08.

Winarno, W.W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, edisi ke-3*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

UNIVERSITAS TERBUKA

## Lampiran 1

## Daftar Sampel

NO	BANK
1	PT Bank AgroniagaTbk
2	PT Bank ArthaGrahaInternasionalTbk
3	PT Bank BukopinTbk
4	PT Bank BumiArtaTbk
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	PT Bank Central Asia Tbk
7	PT Bank CIMG NiagaTbk
8	PT Bank DanamonTbk
9	PT Bank EkonomiRaharjaTbk
10	PT Bank HimpunanSaudara 1906 Tbk
11	PT Bank ICB BumiputeraTbk (Sebelumnya: PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk)
12	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
13	PT Bank KesawanTbk
14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	PT Bank MayapadaTbk
16	PT Bank Mega Tbk
17	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
18	PT Bank Nusantara ParahyanganTbk
19	PT Bank OCBC NISP Tbk
20	PT Bank Pan Indonesia Tbk
21	PT Bank PermataTbk
22	PT Bank Pundi Indonesia (Sebelumnya: PT Bank EksekutifInternasionalTbk)
23	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
24	PT Bank Tabungan Pensiunan NasionalTbk
25	PT Bank Victoria International Tbk
26	PT Bank WinduKentjana International Tbk

## Lampiran 2

Uji White (*White Test*)

## Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.139049	Prob. F(35,68)	0.0037
Obs*R-squared	54.49932	Prob. Chi-Square(35)	0.0189
Scaled explained SS	24.91895	Prob. Chi-Square(35)	0.8967

## Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/06/13 Time: 23:11

Sample: 1 104

Included observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.05981	8.742527	1.722592	0.0895
EPS	-0.044280	0.011657	-3.798455	0.0003
EPS^2	6.91E-06	6.21E-06	1.112692	0.2698
EPS*BOPO	-0.001102	0.006251	-0.176344	0.8605
EPS*PER	0.000197	0.000169	1.170576	0.2459
EPS*CAR	0.105609	0.025398	4.158100	0.0001
EPS*LDR	0.014058	0.008187	1.717177	0.0905
EPS*ROA	0.069971	0.096891	0.722156	0.4727
EPS*DER	0.001141	0.000586	1.947290	0.0556
BOPO	0.849518	5.779840	0.146979	0.8836
BOPO^2	-0.085243	0.301467	-0.276142	0.7833
BOPO*PER	-0.008590	0.058030	-0.148022	0.8828
BOPO*CAR	-1.455268	25.40981	-0.057272	0.9545
BOPO*LDR	0.839579	4.968150	0.168992	0.8663
BOPO*ROA	34.87839	64.84461	0.537876	0.5924
BOPO*DER	-0.087493	0.201439	-0.434337	0.6654
PER	-0.017252	0.057303	-0.301074	0.7643
PER^2	6.64E-06	5.48E-06	1.210876	0.2301
PER*CAR	-0.013518	0.036754	-0.367799	0.7142
PER*LDR	0.035713	0.021443	1.665518	0.1004
PER*ROA	-0.945079	0.684808	-1.380065	0.1721
PER*DER	-0.000192	0.001275	-0.150577	0.8808
CAR	-59.70213	32.69898	-1.825810	0.0723
CAR^2	51.51334	27.54286	1.870297	0.0657
CAR*LDR	40.13893	22.41015	1.791104	0.0777
CAR*ROA	-405.7442	227.9817	-1.779723	0.0796
CAR*DER	1.339796	1.346978	0.994668	0.3234
LDR	-18.21240	12.12404	-1.502172	0.1377
LDR^2	5.222161	4.317658	1.209489	0.2307
LDR*ROA	-110.8588	102.8648	-1.077714	0.2850
LDR*DER	0.235512	0.448177	0.525487	0.6010



ROA	181.7014	130.3464	1.393989	0.1679
ROA^2	-159.8618	405.2293	-0.394497	0.6944
ROA*DER	-6.390557	5.674201	-1.126248	0.2640
DER	-0.427817	0.540607	-0.791363	0.4315
DER^2	0.002912	0.008615	0.338036	0.7364
<hr/>				
R-squared	0.524032	Mean dependent var	0.703527	
Adjusted R-squared	0.279048	S.D. dependent var	0.732361	
S.E. of regression	0.621840	Akaike info criterion	2.155156	
Sum squared resid	26.29456	Schwarz criterion	3.070522	
Log likelihood	-76.06811	Hannan-Quinn criter.	2.525998	
F-statistic	2.139049	Durbin-Watson stat	2.055694	
Prob(F-statistic)	0.003680			

UNIVERSITAS TERBUKA

## Lampiran3

## UjiLagrange Multiplier (LM)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.00041	Prob. F(2,94)	0.79978
Obs*R-squared	0.10088	Prob. Chi-Square(2)	0.69931

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/30/13 Time: 22:19

Sample: 1 104

Included observations: 104

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.263027	0.600152	-0.018267	0.6622
EPS	-0.000221	0.000613	-0.001261	0.8787
BOPO	0.154070	0.166644	0.004345	0.7576
PER	-0.000573	0.000984	-0.002225	0.7618
CAR	0.504740	1.214545	0.015580	0.6787
LDR	0.103842	0.584203	0.007748	0.8593
ROA	-0.369343	4.501026	-0.082058	0.7348
DER	0.000224	0.017490	0.012817	0.6898
RESID(-1)	0.507776	0.103373	-0.012088	0.6812
RESID(-2)	-0.022001	0.106902	-0.205801	0.8874
R-squared	0.000970	Mean dependent var		-1.43E-15
Adjusted R-squared	-1.155148	S.D. dependent var		0.842827
S.E. of regression	0.774692	Akaike info criterion		2.418508
Sum squared resid	56.41383	Schwarz criterion		2.672777
Log likelihood	-115.7624	Hannan-Quinn criter.		2.521520
F-statistic	3.101648	Durbin-Watson stat		1.930613
Prob(F-statistic)	0.002632			

## Lampiran 4

Hasil Uji Regresi (*Regression Result*)

Dependent Variable: LOG(SP)

Method: Least Squares

Date: 06/06/13 Time: 23:13

Sample: 1 104

Included observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.726287	0.672561	10.00100	0.0000
EPS	0.006115	0.000686	8.920178	0.0000
BOPO	-0.433887	0.180678	-2.401443	0.0183
PER	0.001221	0.001097	1.112787	0.2686
CAR	-2.029888	1.363338	-1.488910	0.1398
LDR	0.141770	0.657974	0.215464	0.8299
ROA	8.635199	5.070885	1.702898	0.0918
DER	-0.037086	0.019682	-1.884266	0.0626
R-squared	0.661671	Mean dependent var		6.612117
Adjusted R-squared	0.637001	S.D. dependent var		1.449002
S.E. of regression	0.873015	Akaike info criterion		2.640075
Sum squared resid	73.16684	Schwarz criterion		2.843489
Log likelihood	-129.2839	Hannan-Quinn criter.		2.722484
F-statistic	26.82108	Durbin-Watson stat		1.077898
Prob(F-statistic)	0.000000			